

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ALAT PENCERNAAN MAKANAN PADA MANUSIA KELAS V
DI MIN BRAKAS KEC DEMPET-KAB DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LILIK LAIYINATUS SIFA

NIM: 113911023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Laiyinus Sifa
NIM : 113911023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL IPA MATERI ALAT PENCERNAAN MAKANAN PADA MANUSIA KELAS V DI MIN BRAKAS KEC DEMPET-KAB DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2015

Pembuat pernyataan,



Lilik Laiyinus Sifa

NIM:113911023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA materi Alt Pencernaan Makanan Pada Manusia Kelas V di MIN Brakas Kec. Dempet-Kab. Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Lilik Laiyinatnu Sifa

NIM : 113911023

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

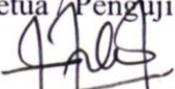
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 30 November 2015

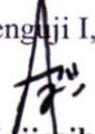
DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji


Siti Maslikhah, M.Si.

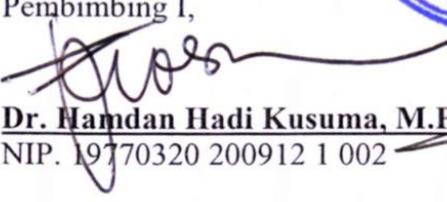
NIP: 19770611 201101 2 004

Penguji I,

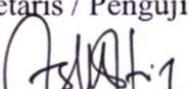

Mujiasih, M.Pd

NIP: 19800703 200912 2 003

Pembimbing I,

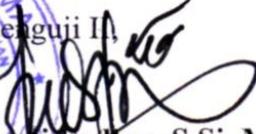

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Pd, M.Sc
NIP. 19770320 200912 1 002

Sekretaris / Penguji


Yulia Romadastri, S.Si, M.Sc

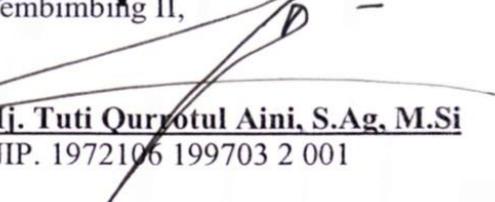
NIP: 19810715 200501 2 008

Penguji II,


Andi Fathan, S.Si, M.Sc

NIP: 19800915 200501 1 006

Pembimbing II,


Hj. Tuti Qurrotul Aini, S.Ag, M.Si
NIP. 1972106 199703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Eexplaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Makanan pada Manusia Kelas V di MIN Brakas Kec Dempet-Kab Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Nama : Lilik Laiyinus Sifa

NIM : 113911023

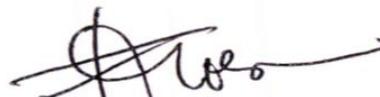
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Sarjana : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Pd. M.Sc.

NIP. 19770320 200912 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Eexplaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Makanan pada Manusia Kelas V di MIN Brakas Kec. Dempet-Kab Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Nama : Lilik Laiyinus Sifa

NIM : 113911023

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Sarjana : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Hj. Tuti Ourrotul Aini, S.Ag., M.SI.

NIP. 1972016 199703 2 001

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Makanan pada Manusia Kelas V di MIN Brakas Kec Dempet-Kab Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Penulis : Lilik Laiyinus Sifa

NIM : 113911023

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Brakas pada materi alat pencernaan makanan pada manusia. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran sebelum diadakan penelitian, guru kelas V hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dalam menyampaikan materi. Hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 50. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi alat pencernaan makanan pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* kelas V di MIN Brakas Kec. Dempet –Kab. Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata belajar peserta didik 53,5. Pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan 63,7. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan nilai rata-rata belajar mengalami peningkatan yaitu 70,5. Dari dua tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

Saran kepada Guru Mapel IPA hendaknya meningkatkan kemampuan materi alat pencernaan makanan pada manusia dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* secara berkala dan terus menerus dan hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun spikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi. Saran kepada Pihak Sekolah hendaknya mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Saran kepada Peserta didik agar lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan meningkatkan motivasi belajar agar mendapat hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkana model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MIN Brakas Kecamatan Dempet-Kabupaten Demak tahun Pelajaran 2015/2016 pada materi alat pencernaan makanan pada manusia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat iman, Islam, karunia, nikmat, dan hidayahNya, sehingga skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Eexplaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA materi alat pencernaan makanan pada manusia Kelas V di MIN Brakas Kec Dempet-Kab Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 ini terselesaikan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'atnya *ila yaumul qiyamah*. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penerang umat Islam. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini H.Fakrur Rozi, M. Ag.

3. Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Pd., M.Sc. Sebagai dosen pembimbing I dan Hj. Tuti Qurrotul Aini, S.Ag., M.SI. Sebagai dosen pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah memberkahi kehidupan beliau, dan ilmunya yang diberikan bermanfaat.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tercinta yang selalu memberi pengarahan dalam perkuliahan.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala MIN Brakas Bu Siti Barokah S.Ag yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas V Bapak Nasikun S. Ag. MIN Brakas yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a, nasihat dan curahan kasih sayang.
9. Adik kakak yang senantiasa memberikan dukungannya dan memotivasi dan mengarahkan dengan penuh kasih sayang.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di keluarga besar PGMI angkatan 2011 yang selalu memberi motivasi serta memberi aroma persaingan yang sangat menyehatkan untuk bersama-sama membuat skripsi ini menjadi lebih cepat.
11. Kekasih tersayang yang selalu memberikan saya kekuatan untuk membuat skripsi ini lebih bermakna.

12. Serta sahabat-sahabatku yang ada di posko 33 yang selalu menghibur disaat aku mulai lelah.
13. Sahabat-sahabat yang ada di kos Turi Putih yang selalu menghibur dan memberi semangat sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih cepat.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun Penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 20 November 2015

Penulis,



Lilik Lajvinatus Sifa
NIM:113911023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Student Fascilitator and Explaining (SFAE)</i>	9
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>SFAE</i>	9
a. Pengertian Model	9
b. Pengertian Model Pembelajaran	9
c. Penggertian <i>SFAE</i>	10
d. Langkah-langkah Model (<i>SFAE</i>)	12
e. Kelebihan dan kekurangan (<i>SFAE</i>)	13
f. Peran Siswa dan Guru dalam (<i>SFAE</i>)	14
2. Kajian Teori	15

a. Teori Konstruktivisme	15
b. Teori Vygotsky	16
3. Pengertian Belajar	18
4. Tujuan Belajar	20
5. Pengertian Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Belajar	22
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	26
1. Pengertian IPA	26
2. Pengertian Pembelajaran IPA	26
3. Hakikat IPA	26
4. Ruang Lingkup IPA	27
C. Materi pokok	27
1. Alat Pencernaan Makanan pada Manusia	27
2. Penyakit pada Alat Pencernaan	31
3. Hubungan Makanan dan Kesehatan	33
D. Kajian Pustaka	35
E. Kerangka Berfikir	40
F. Rumusan Hipotesis	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	43
1. Desain Metode Penelitian	43
2. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3. Rancangan Penelitian	44
B. Teknik Pengumpulan Data	51
C. Analisis Data	54
D. Indikator Ketercapaian	55

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus	57

1. Deskripsi Data Pra Siklus	57
2. Deskripsi hasil Penelitian Siklus I.....	63
3. Deskripsi Hasil penelitian Siklus II	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Silabus pembelajaran
- Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal Uji Coba
- Lampiran 3: Penjabaran Masing-masing Indikator
- Lampiran 4: Lembar Uji Coba
- Lampiran 5: kunci Jawaban Lembar Uji Coba

Pra siklus

- Lampiran 6: Data Hasil Observasi Pra Siklus
- Lampiran 7: Penilaian Sikap Siswa Pra Siklus
- Lampiran 8: Daftar Nilai Pra Siklus

Siklus I

- Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 10: Data Hasil Observasi Siklus I
- Lampiran 11: Penilaian Sikap Siswa Siklus I
- Lampiran 12: Daftar Nilai Siklus I
- Lampiran 13: Lembar Evaluasi Siswa Siklus I
- Lampiran 14: Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I

Siklus II

- Lampiran 15: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 16: Data Hasil Observasi Siklus II
- Lampiran 17: Penilaian Sikap Siswa Siklus II
- Lampiran 18: Daftar Nilai Siklus II
- Lampiran 19: Lembar Evaluasi Siswa Siklus II
- Lampiran 20: Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II
- Lampiran 21: Foto kegiatan pembelajaran MIN Brakas
- Lampiran 22: Surat Keterangan Penelitian MIN Brakas

- Lampiran 23: Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 24: Surat Izin Riset
- Lampiran 25: Surat keterangan dan Transkrip ko-kurikuler
- Lampiran 23: Piagam OPAK
- Lampiran 24: Piagam KKN
- Lampiran 25: Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekapitulasi Nilai Aspek Perhatian Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

Tabel 4.2. Rekapitulasi Nilai Aspek Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

Tabel 4.3. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Tabel 4.4. Rekapitulasi Nilai Aspek Perhatian Siswa Pada Kegiatan Siklus I

Tabel 4.5. Rekapitulasi Nilai Aspek Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Siklus I

Tabel 4.6. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.7. Rekapitulasi Nilai Aspek Perhatian Siswa Pada Kegiatan Siklus II

Tabel 4.8. Rekapitulasi Nilai Aspek Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Siklus II

Tabel 4.9. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Grafik Ketuntasan Siswa

Grafik 4.2. Grafik Perhatian Siswa

Grafik 4.3. Grafik Keaktifan Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Peran guru yang lain adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada.¹

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, sehat dan berakhlak mulia.² Tugas guru, tidak hanya menuangkan sederetan informasi kedalam pikiran peserta didik, tetapi juga mengusahakan agar konsep-konsep penting dan berguna, dapat dipakai oleh peserta didik, penanaman konsep yang kuat dalam benak peserta didik, dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan objek dan lingkungan.³

¹ Dr. Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), hlm. 93

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4

³Lina listiana, Muhhamad Qodafi , dkk *Pembelajaran ipa edisi Pertama paket 1-7*, (Jakarta: Lapis PGMI 2009) hlm. 3-8

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga dapat menimbulkan perubahan pada diri peserta didik dalam kehidupan masyarakat.⁴ Guru sebagai pendidik bertugas mengarahkan proses pembelajaran agar sasaran dari perubahan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Seperti firman Allah SWT yang terkandung dalam Q.S Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُواْ فٱنشُرُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجٰتٍۭ ۚ

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS.Al-Mujadalah:11).

Surat Al-Mujadalah ayat 11 menunjukkan bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamankan sesuai sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi manusia. Allah akan memberikan balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.⁵

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.3

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi), hlm.

Penjelasan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada jenjang pendidikan itu dapat mengubah peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghasilkan hasil belajar secara optimal. Dengan begitu perlulah dalam suatu pendidikan harus menggunakan pengembangan kurikulum yang sesuai.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait.⁶ Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum KTSP dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, termasuk potensi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).⁷

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tentang pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

⁶ Dr. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandang: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 59

⁷<https://zaifbio.wordpress.com/2010/04/29/Pengertian-pendidikan-Ipa-dan-Perkembangannya/>.Diakses 23 Januari 2015

Pengembangan ketrampilan proses dengan menyelidiki alam sekitar, dapat pemecah masalah dan membuat keputusan untuk meningkatkan kesadaran dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Peningkatan kesadaran untuk menghargai alam adalah sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang merupakan bekal pengetahuan untuk menggunakan ketrampilan proses pembelajaran IPA di SD/MI.⁸

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dalam proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk menanamkan dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁹

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Brakas pada materi alat pencernaan makanan pada manusia berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran sebelum diadakan penelitian, guru kelas V hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dalam menyampaikan materi. Hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 50.

Dengan mengedepankan keaktifan belajar peserta didik, tidak seperti yang selama ini yang dilakukan pada proses pembelajaran IPA kelas di V MIN Brakas kec. Dempet- Kab, Demak, dimana proses pembelajaran yang dilakakukan dengan menggunakan metode ceramah, mendikte dan

⁸ Mendiknas RI, Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006, (Jakarta : CV Mini Jaya Abadi, 2006), hlm.484

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm 417

tanya jawab yang menyebabkan peserta didik hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif. Padahal tuntutan pembelajaran IPA sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi, sehingga hasil yang didapatkan oleh siswa kurang maksimal. Dilihat dari hasil beberapa ulangan harian pada materi alat pencernaan makanan pada manusia tahun ajaran 2014/2015 hanya 55% yang tuntas dari 27 peserta didik.

Hasil belajar IPA yang maksimal dapat dilakukan dengan proses pembelajaran IPA yang mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik.¹⁰ Untuk mendapatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang baik, karena dalam metode belajar dapat menentukan hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹¹ Salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, dapat menanamkan konsep yang

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet.1, hlm. 4

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 30

melekat dari hasil penyimpulan serta dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.

Metode *Student Facilitator and Explaining* juga dapat memotivasi peserta didik agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Metode SFAE belum banyak digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di MIN Brakas Kecamatan Dempet- Kabupaten Demak tahun 2015/2016 dalam pembelajaran IPA.

Model pembelajaran (*SFAE*) termasuk dalam metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model *SFAE* menuntut peserta didik untuk menerangkan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru dan peserta didik mampu menerangkan kembali kepada peserta didik yang lain.

Pelaksanaan proses belajar yang baik dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, maka dari itu model pembelajaran (*SFAE*) siswa dan guru keduanya sebagai fasilitator, bukan hanya guru yang menjadi pusat perhatian peserta didik, tapi peserta didik juga menjadi pusat perhatian dari peserta didik lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Makanan pada Manusia Kelas V di MIN Brakas Kec. Dempet-Kab. Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia kelas V MIN Brakas tahun ajaran 2015/ 2016?

C. Tujuan penelitian

Tujuan peneliti ini untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia V MIN Brakas tahun ajaran 2015/ 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik khususnya kelas III, melalui model pembelajaran SFAE dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang lebih memberikan pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebayanya bahwa belajar IPA itu menyenangkan.

2. Bagi guru

Guru dapat mengetahui bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dibantu oleh beberapa model pembelajaran, pendekatan pembelajaran beserta metode, media yang bermacam-macam, sehingga

siswa dapat menerima materi dengan senang dan mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.

3. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*
- b. Mendapat bekal sebagai calon guru untuk persiapan melaksanakan tugas sebagai pendidik yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

1. Pengertian model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

a. Pengertian model

Pada model pembelajaran, perencanaan yang telah disusun sejak awal harus diimplementasikan berupa suatu metode agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk presentasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹

b. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*, cet VI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 45

dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²

Adapun Soekamto (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menapai tujuan tertentu, dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai atau pengetahuan atau pelajaran tertentu.³

c. Pengertian *Student Facilitator and Explaining*

Model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai obyek yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, menyampaikan ide dan menjawab pertanyaan, memperhatikan lingkungan belajarnya serta mampu mengungkapkan kembali pengetahuan yang dimiliki melalui presentasi. Model (*SFAE*) menekankan terciptanya proses pembelajaran kelompok agar setiap peserta didik

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*, cet VI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 46

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 23-24

mampu mengembangkan melalui interaksi dan komunikasi dengan lingkungan belajarnya.⁴ Setiap anggota kelompok memiliki tugas dan kesempatan yang sama untuk memperhatikan penjelasan guru dan teman, membaca, mencatat, bertanya dan menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, membuat laporan, presentasi di depan kelas, menunjukan teman untuk presentasi secara bergantian, dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Presentasi dilakukan peserta didik yang ditunjuk guru secara acak kemudian guru mengamati dan membimbing agar kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Model yang diterapkan menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik untuk menciptakan pengalaman belajar.

Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/ gagasan atau pendapatnya sendiri.⁵ Unsur-unsur pembelajaran kooperatif Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, model (*SFAE*) menampilkan unsur yang terdapat pada pembelajaran tersebut terutama dalam meningkatkan hasil belajar yang dimiliki seorang anak.

⁴ Eko prasetyo , *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Efektifitas dan Hasil Belajar Siswa Invertebrate* di SMA 1 Boja, hlm. 16

⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet I hlm.

Kegiatan yang terjadi pada kegiatan model ini memberikan keterbatasan siswa baik untuk mengemukakan ide/ gagasan mereka maupun menanggapi pendapat siswa lainnya, sehingga menuntut hasil belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi optimal. Selain itu, tanggung jawab terhadap ide atau pendapat yang mereka sampaikan sangat diperlukan.

Model (*SFAE*) memiliki beberapa aspek aktivitas pembelajaran di kelas yang meliputi penyajian informasi, pembentukan kelompok, menyusun laporan diskusi kelompok menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS)/ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kegiatan presentasi dan Tanya jawab serta kegiatan menyimpulkan materi yang dipelajari.⁶

d. Langkah-langkah Model pembelajaran *SFAE*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *SFAE* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk membuat kelompok.

⁶ Eko prasetyo , *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining terhadap Afektifitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Invertebrate di SMA 1 Boja*. (Semarang: Skripsi. Institut Negeri Walisongo Semarang, 2010). hlm.16

- 4) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- 5) Guru menyimpulkan ide/ pendapat siswa.
- 6) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 7) Penutup.⁷

e. Kelebihan dan Kekurangan *Student Facilitator and Explaining*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran (*SFAE*) adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

⁷ Miftahul Huda, *MODEL-MODEL Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 228-229

Kekurangan:

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemostrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara singkat.⁸

f. Peran Siswa dan guru dalam (SFAE)

Peran peserta didik sebagai fasilitator dan penjelas dalam metode ini yaitu merencanakan bagaimana cara mereka mengajari materi yang sedang dipelajari kepada satu sama lain dan menyampaikan secara lisan melalui bagan kepada anggota kelompok lainnya. Selain itu, menggambarkan bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan (tanpa memberikan jawabannya), memberikan umpan balik yang spesifik mengenai pekerjaan siswa lain. Dan menyelesaikan tugas dengan meminta

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, hlm. 184-185

siswa lain untuk mendemonstrasikan cara menyelesaikan tugas tersebut.⁹

Peran yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai manager adalah memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal dan memonitor penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas.¹⁰ Selain itu bahwa dengan sebagai mediator, yaitu guru memandu menjembatani mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan.¹¹ Guru memberikan pengarahan kepada kelompok dengan menyatakan tujuan dari tugas atau materi yang diberikan, mendorong dan memastikan siswa untuk berpartisipasi membuat peserta didik mendapatkan giliran adalah salah satu cara untuk memformalkan partisipasi seluruh anggota kelompok, selain itu memberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik positif kepada semua anggota.

2. Kajian Teori

a. Teori Konstruktivisme.

Teori Konstruktivisme menyatakan bahwa manusia diberi kemampuan untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman masing-masing setelah berinteraksi dengan

⁹ Johnson and Johnson, *Colaboratif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 113

¹⁰ I Wayan Santyasa, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Makalah: disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007, hlm.6

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung:Alfa Beta, 2009), hlm 17

lingkungannya. (Poedjiadi., 2010). Terori belajar kontuktivisme menyatakan bahwa pengetahuan merupakan sebuah proses terjadi secara terus menerus akibat munculnya pemahaman baru karena pengetahuan merupakan kontruksi seorang mengenai objek, pengalaman, dan fakta. Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Siswa aktif membentuk pengetahuan dan guru membantu agar proses pembentukan belajar siswa lancar dengan berusaha mengkontruksi kebermaknaan tentang hal yang sedang mereka ketahui.¹²

(Siregar & Nana, 2011). Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat yang menyatakan bahwa prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah guru sebagai fasilitator dan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru memberi kesempatan siswa menemukan/menerapkan ide-ide dan mengajarkan siswa menggunakan strategi yang mereka miliki. (Wartono, et al, 2014).¹³

b. Teori Vygotsky

Model pembelajaran ini juga berlandaskan pada teori belajar Vygotsky (1978, 1986) yang menekankan pada interaksi sosial sebagai sebuah mekanisme untuk mendukung perkembangan kognitif. Selain itu, metode ini juga didukung oleh teori

¹²Dr. Ratna Wilis Dahar, *TEORI-TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN*, (Bandung: ERLANGGA, 2011), hlm. 166

¹³<http://lib.uns.ac.id/18995/1/7101407158.pdf>. Diakses tanggal 09 Desember 2015

belajar *information processing dan cognitive theory of learning* (Teori kognitif pengolahan informasi Dan pembelajaran).

Pelaksanaannya model ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses pembelajaran akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kooperatif dilandaskan pada teori Cognitive karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran.¹⁴

Teori Vygotsky menekankan keutamaan dalam pembelajaran yaitu perlunya pengelolaan pembelajaran secara kooperatif dengan pengelompokan peserta didik secara heterogen dari sisi kemampuan. Kemudian pendekatan pembelajaran yang menekankan tanggung jawab peserta didik pada tugas belajarnya.

Menurut Vygostsky (Slavin,2000), peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu. Interaksi sosial ini memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual peserta didik.¹⁵

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif. Diakses pada tanggal 03 Desember 2015 jam 10:20

¹⁵http://www.academia.edu/8740790/PEMBELAJARAN_COOPERATIVE_LEARNING. Diakses pada tanggal 3 Desember 2015 jam 9:40

3. Pengertian belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baik tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk.¹⁶ Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam bersosialisasi kepada teman dan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian belajar adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁷

Pada buku yang dipaparkan oleh Clifford T. Morgan adalah *Definition of Learning may be defined as any relatively permanent change a behavior which occurs as result of experience or practice.*¹⁸

Definisi belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta :2013 cet.3 hlm.92

¹⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

¹⁸ Clifford T. Morgan, *Insroduction to Psichology*, (Singapore: The MC Grow Hill Book, 1971), hlm 63

permanen perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalamannya atau praktek.

Pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber, meskipun terlihat ada perbedaan-perbedaan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kesamaan-kesamaanya dapat ditemukan. Penjelasan belajar menurut para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Pidarta mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bias melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.¹⁹
- b. Menurut Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.²⁰
- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Psikologi Belajar*. Belajar yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.²¹

¹⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 3

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet VI, 2011), hlm. 2

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 13

- d. Menurut Burton bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²²
- e. Morgan

Menurut Morgan belajar adalah:

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. Yang artinya (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalamannya).²³

Pendapat-pendapat tentang belajar yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dari diri seseorang untuk merubah diri dan perilakunya menjadi suatu kebutuhan dan untuk mencapai tujuan dalam pendidikannya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ajaran agama adalah sebagai pedoman dalam kehidupan manusia dan menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar.

4. Tujuan belajar

Tujuan belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan anak-anak senang, gembira dan riang dalam belajar.

²² Ainurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, CV. 2009), hlm. 35

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010). cet.3, hlm. 3

- b. Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa semangat dalam dirinya sendiri, khususnya dalam menghadapi urusan akademik.
- c. Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar.
- d. Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.

Tujuan belajar merupakan komponen sistem pengajaran yang sangat penting. Semua komponen pengajaran lainnya seperti pemilihan materi atau bahan pengajaran, kegiatan guru dan peserta didik, pemilihan sumber belajar yang dipakai, serta penyusunan tes, akan bertolak dari tujuan belajar yang hendak dicapai peserta didik dalam proses pengajaran.

Rumusan tujuan belajar sangat penting dinyatakan oleh seorang guru secara khusus, rumusan belajar adalah:

Rumusan belajar untuk peserta didik adalah:

- a. Dapat menagarahkan proses belajar peserta didik.
- b. Dapat mengukur sejauh mana mereka telah mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Dapat meningkatkan motivasi dengan mengetahui tingkat keberhasilannya dalam proses belajar.

Sedangkan rumusan belajar untuk guru sendiri adalah:

- a. Dapat memilih materi, strategi, intruksional dan sumber belajar yang sesuai untuk dipakai dalam usaha membantu peserta didik dalam usaha belajarnya.
- b. Dapat mengukur keberhasilan guru sendiri dalam mengajarnya.²⁴

5. Pengertian Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁵ Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif psikomotorik.²⁶ Jadi hasil belajar adalah peserta didik merupakan perubahan yang dimiliki oleh seorang peserta didik dan tingkah lakunya yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pencapaian belajar atau hasil belajar diperoleh setelah dilaksanannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) suatu bidang studi atau mata pelajaran yang dapat dicapai. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan

²⁴ Annisatul Mufarrokhhah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: SUKSES Offset,2009), hlm. 16-18

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandugn:PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 48

siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah selesai menyajikan pokok bahasan kepada peserta didik. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana peserta didik keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dinilai dari raport, yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka. peserta didik yang belajar dengan baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding peserta didik yang cara belajarnya asal-asalan atau tidak teratur. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dengan memecahkan masalah.
- c. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- d. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap

merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²⁷

Menurut Suryabrata, faktor-faktor hasil belajar tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa.
 - a) Faktor non sosial. Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tidak berbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, atau malam), tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat tulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya.
 - b) Faktor sosial. Faktor yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak secara langsung. Kehadiran orang lain (keluarga, teman, ataupun guru) pada waktu seorang sedang belajar.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.
 - a) Faktor-faktor fisiologis. Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu.
 - b) Faktor psikologis meliputi motivasi, cita-cita, keinginan, ingatan, perhatian, pengalaman, dan motif-motif yang

²⁷Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, hlm. 5-6

mendorong belajar peserta didik. Kebutuhan psikologis ini pada umumnya bersifat individual.²⁸

Menurut Sudjana hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar.²⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu suatu kondisi yang ada disekitar peserta didik contoh suhu, udara, cuaca, juga termasuk keadaan sosial yang ada disekitar peserta didik

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Contoh: kurikulum, metode, sarana, media, dan sebagainya.

b. Faktor Internal

Faktor internal Yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik lainnya: kondisi psikologi dan fisiologi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh individu pada waktu terjadi proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar

²⁸ Soemadi Soerjabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 233-238

²⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 2

seorang peserta didik tergantung sejauh manakah peserta didik mampu menerima, mengevaluasi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya setelah terjadi proses belajar mengajar.³⁰

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian IPA

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.³¹ IPA tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja dan berfikir, dan cara memecahkan masalah.

2. Pengertian pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun model yang dipandang cocok untuk peserta didik di Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung dari dirinya sendiri. Model ini juga dapat memperkuat daya ingat peserta didik dan menggunakan alat media belajar yang ada dilingkungan belajarnya sendiri.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

IPA sebagai proses yaitu setiap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan IPA berlangsung dengan cara khusus. Tujuan IPA

³⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.

³¹ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 2

adalah memahami alam semesta. IPA sebagai kontekstual baik waktu maupun budaya. IPA sebagai proses merujuk suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh para ahli IPA. Setiap aktivitas memiliki ciri rasional, kognitif dan bertujuan.³²

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ruang lingkup bahan materi IPA untuk SD/ MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda, Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³³

C. Materi Pokok

1. Alat Pencernaan Makanan Manusia

Pencernaan makanan merupakan proses mengubah makanan dari ukuran besar menjadi ukuran yang lebih kecil dan halus, serta memecah molekul makanan yang kompleks menjadi molekul yang sederhana dengan menggunakan enzim dan organ-organ pencernaan.

³² Nana Djumana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 3

³³ Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006, tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 487

Enzim ini dihasilkan oleh organ-organ pencernaan dan jenisnya tergantung dari bahan makanan yang akan dicerna oleh tubuh. Zat makanan yang dicerna akan diserap oleh tubuh dalam bentuk yang lebih sederhana.³⁴ Alat pencernaan makanan pada manusia terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus. Seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alat Pencernaan Manusia

a. Mulut

Bagian di dalam mulut terdapat gigi, lidah, dan kelenjar pencernaan yaitu kelenjar air liur. Mulut berfungsi sebagai pengecap. Dan pencerna baik secara mekanik maupun secara kimiawi.

³⁴<https://septeaxenia.wordpress.com/materipembelajaran/pengertian-sistem-pencernaan-manusia/> diakses pada tanggal 13 Agustus jam 10:18 2015.

b. Kerongkongan

Kerongkongan (*Esofagus*) merupakan saluran panjang yang tipis sebagai jalan makanan dari mulut menuju ke lambung. Panjang kerongkongan kurang lebih 20 cm dan lebar kurang lebih 2cm. Kerongkongan dapat melakukan gerakan melebar dan menyempit, bergelombang, meremas-remas, guna mendorong makanan masuk ke lambung. Gerak kerongkongan yang melekat dan mengumpit disebut sebagai gerak peristaltik. Di *esofagus*, makanan tidak mengalami proses pencernaan.

c. Lambung

Lambung atau *ventrikulus* berupa suatu kantung yang terletak di dalam rongga perut di sebelah kiri dibawah sekat rongga badan. Lambung dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian kardiak, fundus dan *pylorus*.³⁵

d. Usus Halus

Usus halus merupakan tempat pencernaan dan penyerapan nutrisi. Usus halus terbagi menjadi 3 bagian, yaitu *usus dua belas jari*, *usus kosong*, dan *usus penyerap*. Di dalam usus halus terdapat dua proses pencernaan, yaitu pencernaan secara kimiawi dan proses penyerapan sari makanan. Di dalam usus dua belas jari, terjadi pencernaan

³⁵Drs. Inriastuti, Sudarman, *Biologi Menyongsong OSN*, (Yogyakarta:LBB SSCIntersolusi, cet I 2011), hlm. 205

makanan dengan bantuan *getah pankreas*. Getah pankreas dihasilkan oleh *kelenjar pankreas*. Getah pankreas mengandung enzim-enzim, seperti enzim amilase, enzim tripsin, dan enzim lipase.³⁶

e. Usus Besar

Usus besar atau kolon merupakan kelanjutan dari usus halus. Usus besar memiliki tambahan usus yang disebut umbai cacing (*epindeks*). Apabila terjadi peradangna pada usus tambahan tersebut disebut *apendiksitis*. Panjang usus besar lebih kurang satu meter. Usus besar terdiri atas bagian usus yang naik, bagian mendatar, dan bagian menurun. Batas antara usus halus dengan usus besar disebut sekum.

Bagian utama usus besar adalah mengatur kadar sisa makanan. Jika kadar air yang terkandung dalam sisa makanan berlebihan akan diserap oleh usus besar, dan sebaliknya jika sisa makanan kurang air, akan diberi air. Didalam usus besar terdapat bakteri pembusuk *Eschericia coli* yang membusukan sisa-sisa makanan menjadi kotoran (feses). Sehingga kotoran menjadi lunak dan mudah dikeluarkan. Bakteri *Eschericia coli* pada umumnya tidak mengganggu kesehatan manusia,

³⁶ S. Rositawaty, Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 13-14

bahkan ada yang menghasilkan vitamin K dan asam amino tertentu.³⁷

f. Anus

Bagian akhir dari saluran pencernaan berupa lubang keluar yang disebut anus. Sisa pencernaan dari usus besar dikeluarkan melalui anus. Bahan padat hasil pembusukan dikeluarkan sebagai tinja dan gas. Gas dikeluarkan berupa kentut. Sisa pencernaan yang berupa cairan disalurkan dan disaring dalam ginjal. Cairan yang tidak berguna dikeluarkan melalui lubang kemih berupa air seni.³⁸

2. Penyakit pada alat pencernaan

Berbagai penyakit dan gangguan (kelainan) dapat menyerang alat pencernaan. Penyakit dan gangguan itu dapat disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Selain itu, juga karena masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh seperti bakteri dan virus. Berikut ini ada beberapa penyakit yang dapat menyerang alat-alat pencernaan.

a. Mag (Radang Lambung)

Penyakit ini ditandai dengan gejala lambung terasa perih dan mual. Penyakit mag disebabkan kebiasaan makan yang tidak teratur. Jika kita tidak segera makan pada saat lapar, lambung

³⁷ Lina Listiana, Tatik Indayati dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam 1*, Paket 11-20 (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008) hlm 12.12

³⁸ Choiril Azmiawati, Wigati Hadi Omegawati, dkk, *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm.17

menjadi kosong. Akibatnya, asam lambung (asam klorida) yang dihasilkan untuk mencerna makanan melukai lambung.

b. Apendisitis (Radang Umbai Cacing)

Radang pada umbai cacing ditandai dengan sakit pada perut sebelah kanan bawah dan biasanya disertai demam. Umbai cacing (*apendiks*) adalah tonjolan kecil pada usus buntu (*sekum*). Penyakit ini disebabkan adanya makanan yang masuk di apendiks dan membusuk. Pembusukan makanan di apendiks tersebut dapat mengakibatkan radang.

c. Disentri

Penyakit disentri disebabkan oleh bakteri. Alat pencernaan yang diserang yaitu usus. Penyakit ini ditandai dengan muntah-muntah dan buang air besar terus menerus. Disentri dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan makanan dan perlengkapan makan.

d. Sembelit

Gejala penyakit sembelit yaitu susah buang air besar. Penyakit ini disebabkan makanan yang kita makan kurang berserat. Makanan kurang serat dapat mengganggu proses pencernaan. Serat makanan membantu penyerapan air di usus besar. Jika kadar serat makanan berkurang, sisa makanan kurang menyerap air.

Akibatnya, sisa makanan menjadi padat sehingga sulit dikeluarkan.

Contoh makanan berserat yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.³⁹

3. Hubungan Makanan dengan Kesehatan

Makanan yang baik untuk kesehatan yaitu makanan yang harus bergizi dan seimbang. Makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung semua zat gizi. Selain itu, zat gizi digunakan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan sel-sel tubuh serta memelihara kesehatan.⁴⁰

Makanan yang bergizi dan seimbangan adalah sebagai berikut:

a. Karbohidrat

Fungsi karbohidrat bagi tubuh yaitu sebagai sumber tenaga, sebagai makanan cadangan dan memepertahankan suhu tubuh. Bahan makanan yang mengandung karbohidrat adalah gandum, beras, jagung, sagu, dan ketela pohon.

b. Lemak

Lemak juga sebagai sumber tenaga, lemak berfungsi sebagai makanan cadangan. Bahan makanan yang mengandung lemak antara lain: kelapa, kacang tanah, keju dan daging.

c. Protein

Protein berguna sebagai zat pembangun tubuh. Makanan yang berprotein berguna untuk pertumbuhan, perkembangan, dan

³⁹ Choiril Azmiawati, Wigati Hadi Omegawati, dkk, *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/Mi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm.18

⁴⁰ S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 17

mengganti sel-sel tubuh yang rusak. Bahan makanan yang mengandung protein antara lain susu, daging, putih telur, dan kacang-kacangan terutama kedelai.

d. Vitamin

Vitamin berfungsi sebagai zat pengatur dan pelindung tubuh. Vitamin yang dapat mencegah timbulnya penyakit. Misalnya sariawan akibat tubuh kekurangan vitamin C.

e. Mineral

Mineral merupakan zat pengatur tubuh. Mineral diperlukan oleh tubuh dalam jumlah sedikit. Jika tubuh kekurangan mineral, kesehatan akan terganggu.

Jenis mineral, sumber bahan makanan dan kegunaannya antara lain, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mengenai Mineral

No.	Mineral	Sumber Bahan Makanan	Kegunaan
1.	Fosfor	Ikan, kacang-kacangan, susu dan keju	- Pertumbuhan sel-sel tubuh
2.	Zat besi	Sayuran kol, wortel, kacang-kacangan, bawang, susu, dan keju	- Membantu kerja otot dan saraf - Membentuk sel darah merah
3.	Yodium	Ikan laut, garam beryodium, dan sayuran hijau	- Mencegah penyakit gondok

Menu makanan bergizi dan seimbang disajikan dalam menu empat lima sempurna. Menu makanan bergizi seimbang terdapat dalam empat macam makanan berikut:

- a) Makanan pokok (nasi, jagung, singkong, roti dan keju)
- b) Lauk pauk (daging, telur, ikan, tahu, dan tempe)
- c) Sayuran (bayam, kangkung, dan buncis).
- d) Buah-buahan (apel, manga, pisang, dan pepaya).

Selain memenuhi persyaratan empat sehat lima sempurna, dalam menyusun menu makanan bergizi dan seimbang perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Bersih dan bebas dari kuman penyakit
- b) Makan mudah dicerna dalam tubuh.
- c) Bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

Tubuh akan menjadi sehat jika mengonsumsi makanan bergizi dalam jumlah yang seimbang. Apabila kebutuhan gizi seseorang tidak mencukupi atau berlebihan, akan mengganggu kondisi kesehatannya. Kelebihan atau kekurangan salah satu zat gizi dapat mengakibatkan gangguan atau penyakit.⁴¹

D. Kajian Pustaka

1. Musriah (2009), Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *Student Facilitator and Explaining*

⁴¹ Choiril Azmiawati, Wigati Hadi Omegawati, dkk, *IPA 5 Salingtemas*, hlm.19-24

(SFAE) pada Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa. Sebelum tindakan kelas prestasi belajar siswa hanya 30,95% sesudah tindakan prestasi belajar siswa naik menjadi 95,24%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.⁴²

2. Dita Wuri Andari (NIM. 4201408061) mahasiswi Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VII SMP Nurul Iman*”. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 69,66 dengan ketuntasan klasikal 89,66%. Adapun rata-rata hasil belajar efektif siswa siklus I sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal 86,21%. rata-rata hasil belajar efektif siswa pada siklus II sebesar 83,10% dengan ketuntasan klasikal 100%. Sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I sebesar 58,33 dengan ketuntasan klasikal 68,97%. Rata-rata hasil psikomotor siswa pada isklus II

⁴² Musriah, *Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) pada Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009)

sebesar 75,77 dengan ketuntasan klasikal 93,10 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar.⁴³

3. Heni Dwi Kusmiyati (2010) Pengaruh Metode *Reciprocal Teaching*, *Student Facilitator and Explaining* dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Penelitian Experimen Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta). Skripsi tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mempengaruhi prestasi belajar matematika. dalam arti prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *Student Facilitator and Explaining* lebih baik dari pada yang dengan metode konvensional.⁴⁴
4. Skripsi yang disusun oleh Eko Prasetyo, 2010, Mahasiswa jurusan biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam dengan judul Pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Invertebrate di SMA 1 Boja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas X2 dan X3 dari

⁴³ Dita Wuri Wulandari, “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VII SMP Nurul Islam” Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 47

⁴⁴ Heni Dwi Kusmiyati, *Pengaruh Metode Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Penelitian Experimen Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta)* Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi tesis. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

pertemuan 1 sampai 4 mengalami peningkatan yaitu 92% pada kelas X2 dan 95% pada kelas X3 pada pertemuan ke empat dan dikategorikan sangat aktif. Keaktifan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar dapat dibuktikan dengan hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 100% peserta didik mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 73 pada kelas X2 dan nilai rata-rata sebesar 75 pada kelas X3. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik materi invertebrate di SMA 1 Boja Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2008/2009.

5. Skripsi yang disusun oleh Yeni Saraswati , tahun 2009, Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang, yaitu dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Singosari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru bidang studi fisika yang mengajar dikelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari peneliti mendapat informasi bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII B masih rendah, hal ini didasarkan pada hasil ulangan materi bunyi pada semester 2 nilai rata-rata kelas VIII B menunjukkan nilai yang masih rendah yakni sebesar 66. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa minat belajar siswa masih relatif rendah, hal ini

disebabkan oleh guru bidang studi fisika dalam pembelajaran terlihat bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, metode ini membentuk siswa menjadi pasif. Pada saat proses belajar mengajar siswa tampak bosan dan sering tidak memperhatikan guru. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Facillitator and Explaining*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian PTK degan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan beberapa masalah yang ada dalam kelas yang diteliti dengan memberikan tindakan berupa model *Student Facilitator and Explaining* yang terdiri dari 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas VIII B yang berjumlah 36 siswa. Alat pengumpulan data y ang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes pada akhir tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar fisika kelas VIII B mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup baik yaitu pada siklus I sebesar 74, pada siklus II meningkat menjadi 89. Peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebelum diberi tindakan sebesar 66, pada sikllus I meningkat sebesar 76, pada siklus II meningkat sebesar 87. Keterlaksanaan pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada siklus I mencapai prosentase sebesar 73% dan pada siklus II meningkat 91%.⁴⁵

⁴⁵ Yeni Saraswati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Facilitator and*

Keterkaitan antara penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tersebut menyangkut penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), akan tetapi terdapat perbedaan pada subjek materi maupun tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa pada materi Alat Pencernaan Pada Manusia melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) di kelas V MIN Brakas Kecamatan Dempet-Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Kerangka Berfikir

Peserta didik pada pembelajaran IPA hendaknya aktif sehingga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang tinggi, sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif, dari siswa hendaknya pula melalui (secara psikologis) dalam proses belajar mengajar. Peserta didik bukan hanya aktif mendengarkan dan melihat permainan seorang guru di depan kelas, melainkan mereka yang seharusnya melalui permainan di dalam kelas proses belajar mengajar.⁴⁶ Pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik

Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Singosari. Skripsi. (Malang: Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang 2009.

⁴⁶ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: pustka Pelajar, 2007), hlm 131

maka metode dalam mengajar harus diusahakan dengan cara yang tepat, efektif dan seefisien mungkin.

Metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* ini sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik mempraktikkan sendiri materi yang diajarkan, tidak hanya mendengarkan dari penjelasan guru, ketika guru menjelaskan materi, peserta didik mendengarkan dan membaca materi yang berada didalam buku yang telah disampaikan oleh guru, namun siswa juga dituntut untuk mengetahui materi yang sudah diajarkan kepada guru dan kemudian peserta didik mempresentasikannya di depan kelas kepada peserta didik lainnya, kemudian peserta didik mendengarkan kembali penjelasan dari guru sebagai simpulan apa yang di sampaikan peserta didik yang persentasi kepada peserta didik lainnya.

Proses pembelajaran IPA materi Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia dengan metode *Student Facilitator and Explaining* akan bermanfaat bagi peserta didik secara mendalam ketika mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik menyimak kemudian setelah apa yang sudah di terangkan oleh guru peserta membaca serta memahami materi yang dipelajari karena mereka berusaha dengan sungguh-sungguh dengan berfikir untuk mengungkapkan pendapatnya kepada peserta didik lainnya di depan kelas. Sehingga peserta didik lebih paham dari pendapat yang disampaikan kepada peserta didik lain terhadap materi yang telah

diberikan padanya dan pada gilirannya hasil belajar peserta didik akan menjadi meningkat.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁷ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia kelas V di MIN Brakas Kec. Dempet- Kab. Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁴⁷ S. Margono. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. (Jakarta: Rineka, 2004). hlm. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan kelasnya sendiri dengan cara: Merencanakan, Melaksanakan, dan Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.¹

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.²

Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh guru dengan menggunakan perencanaan, melaksanakan dan merefleksi peserta didik agar hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.

¹ Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, cet III 2010), hlm. 9

² Mansur Muslih, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

2. Tempat dan Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V MIN Brakas Kecamatan Dempet- Kabupaten Demak. Waktu pelaksanaan adalah tanggal 27 Agustus 2015 untuk pra siklus, tanggal 11 Agustus 2015 untuk Siklus satu dan tanggal 18 Agustus 2015 untuk siklus ke dua.

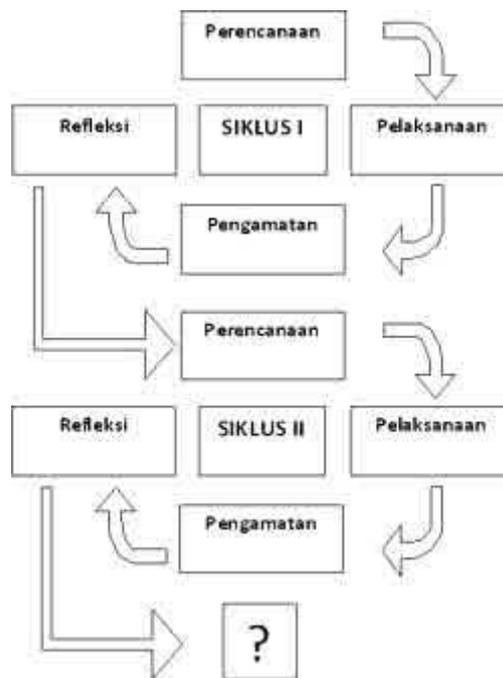
3. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara professional.³

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari *Kemmis* dan *Taggart* lihat gambar 3.1 yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi setiap siklus dilaksanakan dengan pembahasan materi yang berbeda serta dilaksanakan sesuai perubahan yang diinginkan.⁴

³ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 3. hlm. 9

⁴ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 7, hlm.16.



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi Alat pencernaan makanan pada manusia. Tahapan langkah yang disusun siklus 1 dan siklus 2 setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah yang akan dijalankan dalam Penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Pra siklus

Tahap pra siklus ini peneliti akan melakukan wawancara di MIN Brakas Kecamatan Dempet-Kabupaten Demak tahun pelajaran 2015/2016 untuk mendapatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada tahun pelajaran sebelumnya serta kendala-kendala yang dialami guru pada saat mengajar IPA materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia.

Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan model *Student facilitator and Explaining* pada siklus 1 dan siklus 2.

b. Siklus 1

Langkah-langkah besar yang siklus 1 ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan model pembelajaran *SFAE* pada alat pencernaan makanan pada manusia dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Merancang membentuk kelompok
- c) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar pengamatan (observasi)
- d) Menyiapkan Lembar Observasi.
- e) Menyiapkan tes

2) Pelaksanaan

- a) Guru memberi salam dan mengabsen peserta didik.
- b) Guru memberikan informasi awal tentang jalanya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- c) Guru menjelaskan pada peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari akan menerapkan model pembelajaran *SFAE*.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi alat pencernaan makanan pada manusia dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan manfaat yang akan didapat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 kelompok orang dan diberi nomor 1-6
- f) Guru membagikan gambar organ tubuh manusia pada setiap kelompok dan peserta didik berdiskusi .
- g) Guru menunjuk salah satu dari peserta didik perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju di depan kelas mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya.
- h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ada di depan kelas untuk menunjuk salah satu temanya untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya dan seterusnya sampai peserta didik mampu mengingat pelajaran yang sudah disampaikan kepada temannya.
- i) Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran pengamatan.
- j) Guru menjelaskan semua materi, sekaligus meluruskan pendapat siswa.
- k) Guru bersama peserta didik menyimpulkan dari materi yang sudah dipelajari.
- l) Guru memberikan latihan soal

m) Guru menutup pelajaran

3) Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh observer atau guru yang sebagai kolaborator atas berjalannya pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu mengamati keaktifan dan perhatian peserta didik saat pembelajaran dan mengisi lembar observasi serta keaktifan dengan menggunakan model *SFAE*.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan tes evaluasi pada tindakan siklus I digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi target atau perlu dilakukan penyempurnaan pada strategi pembelajaran agar siklus II diperoleh hasil yang lebih baik.

c. Siklus 2

Untuk siklus 2 secara teknis pelaksanaannya sama dengan siklus 1. Langkah-langkah besar dalam siklus 2 ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada materi alat pencernaan makanan pada manusia dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat soal tes untuk 2 siklus beserta jawabannya.

- c) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar pengamatan (observasi).
 - d) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan
- a) Guru memberi salam dan mengabsen peserta didik.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi penyakit pencernaan makanan pada manusia dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - c) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dengan menggunakan model *SFAE* dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi penyakit pada pencernaan makanan pada manusia dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan manfaat yang akan didapat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - e) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 kelompok.
 - f) Guru menggunakan power point untuk menjelaskan materi.
 - g) Guru menunjuk salah satu kelompok maju di depan kelas untuk mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

- h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ada di depan kelas untuk menunjuk salah satu temanya untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya dan seterusnya sampai peserta didik mampu mengingat materi pelajaran melalui penjelasan dari temannya.
- i) Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran Pengamatan.
- j) Guru menguatkan kembali materi, sekaligus meluruskan pendapat peserta didik.
- k) Guru bersama peserta didik menyimpulkan dari materi yang sudah dipelajari.
- l) Guru memberikan latihan soal
- m) Guru menutup pelajaran

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observasi yaitu mengamati keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan, hasil lembar kerja dan evaluasi dari tahapan-tahapan pada siklus 2. Diharapkan setelah 2 siklus ini keaktifan dan hasil belajar meningkat.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil keaktifan peserta didik pada tahun pelajaran sebelumnya serta kendala-kendala yang dialami guru pada saat mengajar IPA pada materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia.

2. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia yang diamati tidak terlalu besar.⁵ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶

Bapak Nasikun sebagai observer sekaligus guru kelas dalam kegiatan ini juga mengobservasi peserta didik dan guru. Kemudian yang diobservasi secara langsung adalah keaktifan peserta didik dan kinerja guru ketika proses pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA materi Alat pencernaan makanan pada manusia di kelas V MIN Brakas Kec. Dempet-Kab. Demak.

⁵ Sugiono, Metodologi, *Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm.203

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet, 4, hlm

Adapun fase-fase dalam observasi yaitu:⁷

a. Pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan peneliti dan guru mendiskusikan rencana pembelajaran yaitu bagaimana langkah-langkah pembelajaran dan bagaimana peneliti akan memulai dengan pengumpulan data melalui observasi.

b. Observasi kelas

Dalam fase ini pihak guru maupun peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas yang meliputi pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dan pengamatan keaktifan guru.

c. Diskusi balikan

Peneliti dan guru bersama-sama mempelajari hasil observasi atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya

3. Metode Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk memperoleh nilai akhir pada pembelajaran sebagai evaluasi dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA . Bentuk tes yang peneliti gunakan adalah tes pilihan ganda.

⁷ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaa Rosdakarya, 2006), hlm. 106

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm 170

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁹ Sumber dokumen pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar pra siklus IPA materi alat pencernaan makanan pada manusia di kelas V MIN Brakas Kecamatan Dempet- Kabupaten Demak. Yaitu Foto, daftar nama siswa dan nilai.

5. Instrumen penelitian

Instrument yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap siklus dibuat berdasarkan format yang disyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran IPA dengan materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

b. Instrument Pengamatan (Observasi)

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004,), hlm 23

Instrument Pengamatan disusun dengan indikator-indikator yang dapat mengukur keberhasilan model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia. Dalam hal ini terutama untuk mengukur keaktifan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Instrument Soal

Instrument soal adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk siklus I dan 20 untuk siklus II, dimana setiap item benar nilai 1, dan adalah 0.

C. Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar peserta didik.¹⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian PTK adalah:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dan pelaksanaan model pembelajaran *SFAE* dalam pembelajaran IPA khususnya materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia.

¹⁰Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, cet VIII 2012), hlm. 85

2. Analaisi kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran *SFAE* dalam pembelajaran IPA khususnya materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia.
3. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar peserta didik.

D. Indikator Ketercapaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik.¹¹

2. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase peserta didik yang tuntas belajar atau nilai peserta didik lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas.¹²

¹¹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), edisi ke-6, hlm. 423

3. Ketuntasan belajar Individual

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Selanjutnya dari data tersebut diperoleh pada tiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung prosentase ketuntasan belajar dengan KKM 60. Ketuntasan belajar individual dinyatakan berhasil jika nilai peserta didik ≥ 60 (KKM).

Indikator yang menunjukkan keberhasilan dari pelaksanaan tindakan perbaikan selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SFAE* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II serta indikator lain berupa hasil belajar siswa yang meningkatkan tes formatif berikut kriteria ketuntasan:

1. KKM pada penelitian adalah 60
2. Ketuntasan Klasikal diatas $>75\%$
3. Keaktifan siswa di atas $> 75\%$

¹² M. Ngalm Purwanto. M.Pd, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pegajaran* (Bandung PT: Remaja Rosda Karya, 2002), cet.11. hlm 102

BAB IV

DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2015 dan siklus II pada tanggal 18 Agustus 2015. Proses pembelajaran pada Pra siklus dilakukan dan dilaksanakan dengan metode ceramah. Data-data hasil penelitian didapat pada setiap siklus yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan disampaikan uraiannya:

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menggunakan *black board* dan kapur tulis. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2015.

Penyampaian materi pada Pra Siklus menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi alat pencernaan makanan pada manusia peserta didik awalnya terlihat tenang dan menyenangkan, dan peserta didik terlihat antusias terhadap materi pembelajaran, peserta didik mencatat apa saja yang perlu dicatat dari yang mereka dengar, yang nantinya peserta didik dapat menanggapi materi yang

disampaikan oleh guru. Peserta didik merasa jenuh, karena hanya mendengarkan guru berceramah saja, sehingga peserta didik menjadi kurang memperhatikan dan ada peserta didik yang ngobrol dengan peserta didik lainya. Sebagian peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah sedikit membosankan, hal ini dapat mengakibatkan aktifitas belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA berkurang.

Langkah-langkah kegiatan Proses pembelajaran pada pra siklus ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a terlebih dahulu bersama-sama, selanjutnya melakukan apresepsi kepada peserta didik mengenai alat pernafasan manusia dengan Tanya Jawab.

Proses selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan mendengarkan pelajaran dengan seksama dan diteruskan oleh guru menerangkan materi tentang alat pencernaan makanan pada manusia., dan guru juga menerangkan materi tanpa menggunakan media. Peserta didik disuruh untuk mendengarkan, setelah peserta didik mendengar dengan seksama peserta didik disuruh untuk menulis apa yang sudah diterangkan oleh guru (guru mendikte), selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan tetapi peserta didik tidak ada yang berani untuk bertanya, guru mengira peserta didik

sudah faham dengan apa yang telah disampaikan ternyata peserta tidak faham.

Guru mengajak peserta didik untuk mengucap syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama. Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran terhadap keaktifan siswa menghasilkan data pra siklus yang diterangkan pada Tabel. 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Aspek Perhatian Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

No	Perhatian Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Kurang	11	11,1%
2.	Cukup	3	40,7%
3.	Baik	8	29,7%
4.	Baik Sekali	5	18,5%
	Jumlah	27	100%

Observasi tentang keaktifan peserta didik sesuai ditunjukkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Aspek Keaktifan Peserta didik Pada Kegiatan Pra Siklus

No	Keaktifan Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Kurang	9	33,3%
2.	Cukup	12	44,4%
3.	Baik	4	14,8%
4.	Baik Sekali	2	7,5%
	Jumlah	27	100%

Nilai hasil belajar IPA peserta didik pada pra siklus seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3. Nilai terendah dari hasil belajar peserta didik adalah 25 untuk peserta didik yang nilainya terendah sebanyak 1 orang, sedangkan nilai tertinggi adalah 90 untuk nilai terendah sebanyak 1 orang.

Data seperti yang ada pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai KKM dari hasil belajarnya. Peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran yaitu sebanyak 12 anak dengan rata-rata 44,45% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 15 anak dengan rata-rata 55,55%, ini menunjukkan perlu adanya tindakan dari guru kelas, salah satu tindakan pada mata pelajaran IPA materi alat pencernaan makanan pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *SFAE* pada proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Kode	Nilai	Keterangan
1.	R1	35	Tidak tuntas
2	R2	55	Tidak tuntas
3	R3	75	Tuntas
4	R4	45	Tidak tuntas
5	R5	25	Tidak tuntas
6	R6	40	Tidak tuntas
7	R7	30	Tidak tuntas
8	R8	60	Tuntas
9	R9	60	Tuntas

10	R10	45	Tidak tuntas
11	R11	30	Tidak tuntas
12	R12	60	Tuntas
13	R13	45	Tidak tuntas
14	R14	80	Tuntas
15	R15	60	Tuntas
16	R16	30	Tidak tuntas
17	R17	50	Tidak tuntas
18	R18	90	Tuntas
19	R19	50	Tidak tuntas
20	R20	60	Tuntas
21	R21	45	Tidak tuntas
22	R22	50	Tidak tuntas
23	R23	70	Tuntas
24	R24	65	Tuntas
25	R25	60	Tuntas
26	R26	75	Tuntas
27	R27	55	Tidak tuntas
Rata-rata		53,5	
Nilai terendah			25
Nilai tertinggi			90
Ketuntasan hasil belajar			44,45%

Keaktifan peserta didik yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus yaitu peserta didik keaktifannya masih kurang yaitu sebanyak 12 orang, peserta didik yang cukup dalam melaksanakan keaktifan belajar yaitu sebanyak 9 orang, peserta didik

yang sudah mulai aktif sebanyak 3 orang, sedangkan peserta didik yang sangat aktif dalam pembelajaran sebanyak 2 orang.

Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih banyak yang berkurang, hanya 5 orang peserta didik yang perhatiannya sangat baik yaitu peserta didik dengan kode R14, R18, R20, R23, dan R24.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil dari pra siklus maka perlu dilakukan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* pada materi alat pencernaan makanan pada manusia yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2015, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya.

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini guru membuat :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Merancang membuat kelompok
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik
- 4) Menyiapkan media gambar
- 5) Menyiapkan tes (terlampir)

b. Tindakan

- 1) Guru memberi salam dan mengabsen peserta didik.

- 2) Guru memberikan informasi awal tentang jalanya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- 3) Guru menjelaskan pada peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari akan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi alat pencernaan makanan pada manusia dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan manfaat yang akan didapat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 kelompok orang dan diberi nomor 1-6.
- 6) Guru membagikan gambar organ tubuh manusia pada setiap kelompok dan peserta didik berdiskusi.
- 7) Guru menunjuk salah satu dari peserta didik perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju di depan kelas mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ada di depan kelas untuk menunjuk salah satu temanya untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya dan seterusnya sampai

peserta didik mampu mengingat pelajaran yang sudah disampaikan kepada temannya.

9) Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran pengamatan.

10) Guru menjelaskan semua materi, sekaligus meluruskan pendapat siswa.

11) Guru bersama peserta didik menyimpulkan dari materi yang sudah dipelajari.

12) Guru memberikan latihan soal

13) Guru menutup pelajaran

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V Bapak Nasikun sebagai observer yang berkolaborasi dengan peneliti untuk menjalankan proses pembelajaran. Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik, diantaranya siswa merasa ada pengalaman baru dalam pembelajaran mata pelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini diterangkan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Aspek Perhatian Siswa Pada Kegiatan
Siklus I

No	Perhatian Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Kurang	7	25,9%
2.	Cukup	8	29,7%
3.	Baik	7	25,9%
4.	Baik Sekali	5	18,5%
	Jumlah	27	100%

Observasi tentang Keaktifan peserta didik seperti ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Aspek Keaktifan Siswa Pada kegiatan
Siklus I

No	Keaktifan Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Kurang	10	37,1%
2.	Cukup	5	18,5%
3.	Baik	6	22,2%
4.	Baik Sekali	6	22,2%
	Jumlah	27	100%

Penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I masih kurang menarik bagi peserta didik. Hal tersebut menurut analisis peneliti karena adanya hal-hal yang mengganggu perhatian peserta didik pada pembelajaran. Hambatan tersebut adalah:

- a. Pada tahap diskusi, peserta didik saling adu argumen yang tidak terfokus, karena diskusi yang dilakukan dari satu kelompok kurang dipahami oleh kelompok yang lainnya.
- b. Peserta didik belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran.
- c. Waktu yang melebihi dari batas perencanaan menjadikan peserta didik gaduh.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana tahap berikutnya. Dari instrument tes formatif yang berupa soal pilihan ganda diperoleh nilai peserta didik pada siklus I seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6

Peserta didik yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Dan nilai individual peserta didik juga lebih meningkat, dengan data individual peserta didik terlampir.

Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran (*SFAE*).

No.	Kode	Nilai	Keterangan
1.	R1	45	Tidak tuntas
2	R2	55	Tidak tuntas
3	R3	80	Tuntas
4	R4	50	Tidak tuntas
5	R5	50	Tidak tuntas
6	R6	80	Tuntas
7	R7	30	Tidak tuntas

8	R8	80	Tuntas
9	R9	75	Tuntas
10	R10	45	Tidak tuntas
11	R11	60	Ttuntas
12	R12	55	Tidak tuntas
13	R13	80	Tuntas
14	R14	90	Tuntas
15	R15	75	Tuntas
16	R16	65	Tuntas
17	R17	80	Tuntas
18	R18	85	Tuntas
19	R19	30	Tidak tuntas
20	R20	60	Tuntas
21	R21	45	Tidak tuntas
22	R22	50	Tidak tuntas
23	R23	85	Tuntas
24	R24	75	Tuntas
25	R25	70	Tuntas
26	R26	75	Tuntas
27	R27	55	Tidak tuntas
Rata-rata		63,7	
Nilai tertinggi			90
Nilai Terendah			30
Ketuntasan belajar			75,9%

Peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dengan rata-rata 75,9% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 dengan rata-rata 46,4%. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu 63,7, naik dari sebelum penerapan model *Student Facilitator and Explaining*.

Peserta didik yang telah tuntas lebih dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan yang baik yaitu 80% dari semua peserta didik kelas V MIN Brakas Kec. Dempet-Kab.Demak.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa kelonggaran dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- 1) Guru kurang mampu menerangkan materi dengan baik, lebih banyak ceramah dan kurang melakukan umpan balik pada peserta didik.
- 2) Guru cara menerangkan materi terlalu cepat sehingga kurang dipahami oleh peserta didik.
- 3) Guru kurang mampu mengondisikan kelas karena peserta didik asik melihat gambar yang sudah diberikan kepada guru ketika peserta didik diskusi.
- 4) Guru kurang mampu menciptakan keaktifan peserta didik untuk memahami lebih lanjut materi yang mereka dapatkan.
- 5) Guru kurang mampu menyetting kelas yang dapat mempermudah peserta didik komunikasi dalam bekerja sama memahami materi.
- 6) Guru kurang memotivasi peserta didik dan hanya lebih banyak duduk .

- 7) Guru kurang dapat menerangkan materi sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mendengarkan.

Dari kekurangan-kekurangan yang terjadi tersebut guru dan kolabolator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan,

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan bahasa yang dipahami peserta didik.
- 2) Guru lebih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperhatikan dengan gambar yang sudah diberikan.
- 3) Guru menyetting kelas dengan membentuk peserta didik menjadi kelompok-kelompok agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.
- 4) Guru lebih banyak mengelilingi peserta didik dan memberikan motivasi dan bimbingan pada peserta didik.
- 5) Guru memancing kelompok yang tidak takut untuk berpendapat.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terdapat upaya keaktifan belajar peserta didik pada siklus I.

3. Deskripsi Penelitian Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2015. Dalam siklus II ini solusi yang dirumuska

dari tahap refleksi pada siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Expailining* dalam pelajaran IPA materi alat pencernaan makanan pada manusia belum sempurna di kelas V MIN Brakas Kec. Dempet-Kab. Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dihadapi pada siklus I. sedangkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Merancang membuat kelompok.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (terlampir)
- 4) Menyiapkan media gambar dan power point
- 5) Menyiapkan tes (terlampir)

b. Tindakan

- 1) Guru memberi salam dan mengabsen peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi penyakit pencernaan makanan pada manusia dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Guru memberikan informasi awal tentang jalanya pembelajaran dengan menggunakan model *Student*

Facilitator and Explaining (SFAE) dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat.

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi penyakit pada pencernaan makanan pada manusia dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan manfaat yang akan didapat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 kelompok.
- 6) Guru menggunakan power point untuk menjelaskan materi.
- 7) Guru menunjuk salah satu kelompok maju di depan kelas untuk mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ada di depan kelas untuk menunjuk salah satu temanya untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya dan seterusnya sampai peserta didik mampu mengingat materi pelajaran melalui penjelasan dari temannya.
- 9) Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran Pengamatan.
- 10) Guru menguatkan kembali materi, sekaligus meluruskan pendapat peserta didik.

11) Guru bersama peserta didik menyimpulkan dari materi yang sudah dipelajari.

12) Guru memberikan latihan soal

13) Guru menutup pelajaran

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Data keaktifan peserta didik pada siklus II seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Aspek Perhatian Siswa Pada Kegiatan

Siklus II

No	Perhatian Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Kurang	-	0%
2.	Cukup	6	22,2%
3.	Baik	10	37,1%
4.	Baik Sekali	11	40,7%
	Jumlah	27	100%

Data keaktifan peserta didik pada siklus II seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Aspek Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Perhatian Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Kurang	3	11%
2.	Cukup	4	14,8%
3.	Baik	10	37,1%
4.	Baik Sekali	10	37,1%
	Jumlah	27	100%

Keaktifan peserta didik pada siklus II meningkat dibanding siklus I, menurut hal ini peneliti dikarenakan:

- a. Peserta didik sudah mengetahui cara pengelompokan *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada materi alat pencernaan makanan pada manusia di MIN Brakas Kecamatan Dempet-Kabupaten Demak
- b. Soal untuk pertanyaan yang dibuat oleh guru, sehingga kemungkinan kecil soal tidak dimengerti peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi terjadinya adu argumen dari peserta didik yang menyebabkan diskusi yang tidak terfokus pada materi.

Dari instrument soal pilihan ganda didapatkan data nilai seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan siklus II dengan Menerapkan Model Pembelajaran (*SFAE*)

No.	Kode	Nilai	Keterangan
1.	R1	50	Tidak tuntas
2	R2	60	Tuntas
3	R3	90	Tuntas
4	R4	60	Tuntas
5	R5	50	Tidak tuntas
6	R6	95	Tuntas
7	R7	65	Tuntas
8	R8	65	Tuntas
9	R9	80	Tuntas
10	R10	60	Tuntas
11	R11	50	Tidak tuntas
12	R12	55	Tidak tuntas
13	R13	80	Tuntas
14	R14	95	Tuntas
15	R15	85	Tuntas
16	R16	60	Tuntas
17	R17	55	Tidak tuntas
18	R18	95	Tuntas
19	R19	50	Tidak tuntas
20	R20	65	Tuntas
21	R21	75	Tuntas
22	R22	60	Tuntas
23	R23	70	Tuntas
24	R24	85	Tuntas

25	R24	85	Tuntas
26	R26	95	Tuntas
27	R27	50	Tidak tuntas
Rata-rata		70,5	
Nilai Tertinggi			95
Nilai Terendah			50
Ketuntasan Belajar			76,3%

Nilai individual peserta didik meningkat dari siklus I, tidak ada peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 7 peserta didik atau 51,4% yang belum tuntas. Sementara peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 20 peserta didik atau 76,3%. Nilai rata-rata kelasnya adalah 70,4. Salah satu peserta didik yang belum tuntas memang pada hasil observasi mempunyai skor yang baik. Tetapi hanya dari faktor strategi saja yang mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik, akan tetapi juga faktor individual. Peserta didik tersebut memang mempunyai kelamahan dalam hal intelegensi. Indikatornya pada semua mata pelajaran peserta didik tersebut mendapat nilai yang rendah. Satu hal yang perlu ditiru, peserta didik tersebut selalau berusaha melibatkan diri dalam semua pelajaran dan tidak pernah rendah diri. Meskipun ia sering tertinggal dalam pelajaran.

d. Refleksi

Selanjutnya di akhir kegiatan, peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus II ini dan kemudian peneliti

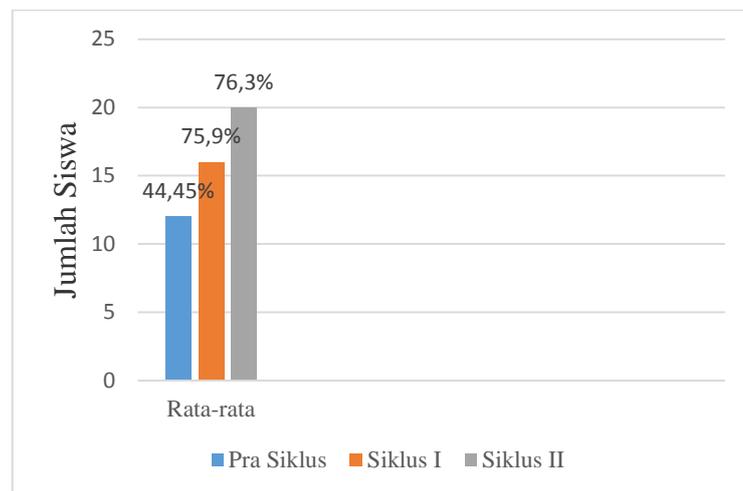
melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan *Student Facilitator and Explaining* yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa.
- 2) Melakukan *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa maju kedepan menjelaskan kepada temanya yang lain.
- 3) Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan *Student Facilitator and Explaining* berlangsung.
- 4) Guru menyetting kelas yang memungkinkan peserta didik berinteraksi.
- 5) Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan *Student Facilitator and Explaining* berlangsung.
- 6) Mengisi lembar observasi peserta didik.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia di kelas V MIN Brakas kecamatan Dempet- Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 76,3% sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75% ke atas, maka peneliti menghentikan tindakan kelas ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari paparan hasil penelitian dari pra siklus sampai pada siklus diatas diperoleh nilai hasil belajar keseluruhan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Ketuntasan Peserta Didik dari Pra Siklus-Siklus II

Dari nilai ketuntasan diatas dapat dijelaskan pada pra siklus yaitu 44,45% peserta didik tuntas. Pada Siklus I meningkat menjadi 75,9% peserta didik yang tuntas. Pada Siklus II tingkat ketuntasan peserta didik yaitu 76,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari Pra Siklus sampai pada Siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai peserta didik maupun nilai rata-rata kelasnya. Dilihat dari keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* juga mengalami peningkatan seperti dijelaskan pada Grafik 4.2 dan Grafik 4.3.



Gambar 4.2. Perhatian Peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I dan II



Gambar 4.2. Keaktifan Peserta Didik dari Pra Siklus, Siklus I dan II

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari faktor metode atau strategi saja akan tetapi dari beberapa faktor. Dan faktor tersebut yaitu faktor bakat, minat, dan tingkat intelegensi. Karakteristik belajar anak dan juga strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sebagai contoh ditemukan peserta didik yang berusaha aktif dalam pembelajaran tetapi peserta didik tersebut mendapat nilai yang belum mencapai KKM, contohnya peserta didik dengan kode R27 Peserta didik tersebut tetap

harus mendapat remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambahkan waktu belajar peserta didik atau memberikan latihan soal-soal.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi alat pencernaan makanan pada manusia, guru menerapkan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk meningkatkan peserta didik agar aktif dalam menyampaikan pendapat/ide kepada teman belajarnya dan melatih peserta didik untuk menyampaikan ide/gagasan melalui pendapatnya sendiri.

Model pembelajaran *SFAE* dapat digunakan dalam pelajaran IPA dikarenakan dalam model pembelajaran ini terjadi interaksi sosial yang baik diantara sesama peserta didik. Peserta didik saling mengemukakan gagasan/ide dan menanggapi pendapat dari peserta didik lainnya. Dengan demikian Hasil belajar Siswa bisa ditingkatkan secara klasikal $\geq 75\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada mata pelajaran IPA materi pokok alat pencernaan makanan pada manusia, di MIN Brakas kecamatan Dempet-Kabupaten Demak, dari simpulan data yang didapatkan yaitu:

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Brakas kecamatan Dempet-kabupaten Demak. Terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata ketuntasan klasikal dari pra siklus mencapai 53,5 atau 44,45%, nilai dari pra siklus yaitu masih rendah. Untuk siklus I dapat meningkatkan ketuntasan klasikal sebesar 75,9% Rata-rata kelas 63,7 pada siklus II ketuntasan belajar sebesar 76,3% Rata-rata kelas mencapai 70,5.

Persentase didapat dari nilai peserta didik yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 60 untuk pelajaran IPA. Nilai ketuntasan hasil peserta didik sebagai indikator tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Nilai individual peserta didik juga semakin meningkat.

B. Saran-saran

Dari uraian tersebut diatas, peneliti mencoba memberikan saran-saran dengan maksud menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada pelajaran IPA materi alat pencernaan makanan pada manusia di kelas V MIN Brakas kecamatan Dempet-kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Mapel IPA
 - a. Hendaknya meningkatkna kemampuan alat pencernaan makanan pada manusia dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* secara berkala dan terus menerus.
 - b. Hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun spikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.
 - c. Menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran yang dapt dikembangkan dikelasnya sehingga mampu mencapai hasil yang optimal.
2. Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - c. Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih baik memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.
3. Peserta didik
- a. Lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan.
 - b. Meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar dengan teman lain sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.
 - c. Peserta didik harus terus meningkatkan motivasi belajar agar mendapat hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman. *Amin*

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Azmiawati, Choiril. Wigati Hadi Omegawati, dkk, *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Cliford T, Morgan. *Insroduction to Psichology*, Singapore: The MC Grow Hill Book. 1971.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikkologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Djumhana, Nana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Dwi Kusmiyati, Heni. *Pengaruh Metode Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Penelitian Experimen Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta) Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tesis. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2009.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bnadung: Tarsito. 2000.

- <https://zaifbio.wordpress.com/2010/04/29/Pengertian-pendidikan-Ipa-dan-Perkembangannya/>. Diakses 23 Januari 2015.
- <https://septeaxenia.wordpress.com/materipembelajaran/pengertian-sistem-pencernaan-manusia/>. Diakses pada tanggal 13 Agustus jam 10:18 2015.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif. Diakses pada tanggal 03 Desember 2015.
- Huda, Miftahul. *MODEL-MODEL Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Inriastuti, Sudarman. *Biologi Menyongsong OSN*. Yogyakarta: LBB SSC Intersolusi, cet I. 2011.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Johnson and Johnson. *Colaboratif Learning*. Bandung: Nusa Media. 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Kusumah, Wijayah dan Dwitagama, Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks, cet III 2010.
- Listiana, Lina. Indayati, Tatik dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam 1, Paket 11-20* Surabaya: LAPIS PGMI 2008.
- Listiana, Lina. Qodafi Muhhammad, dkk. *Pembelajaran ipa edisi Pertama paket 1-7*. Jakarta: LAPIS PGMI 2009
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

- Mendiknas RI, Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006. Jakarta : CV Mini Jaya Abadi. 2006.
- Mufarrokhah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: SUKSES Offset. 2009.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013.
- Muslih, Mansur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan kelas) itu Mudah*. Jakarta: PT: Bumi Aksara. 2009.
- Ngalim Purwanto, M. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pegajaran*, cet.11. Bandung PT: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006,
- Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006, tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prasetyo, Eko. *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Afektifitas dan Hasil Belajar Siswa Invertebrate di SMA 1 Boja*” Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Walisongo Semarang 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rositawaty, S. Aris Muharam. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

- Santyasa, I Wayan *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Makalah: disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007
- Saraswati, Yeni *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Singosari*. Skripsi. Malang: Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang 2009.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014.
- Soerjabrata, Soemadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1989.
- Sudjana, *Metode Statistik*, edisi ke-6. Bandung: Tarsito. 2005.
- Sugiono. *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta. 2007.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.1. 2003.

- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pres. 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*. Cet VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. cet.3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press, cet VIII 2012.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: pustka Pelajar. 2007.
- Wiriatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya. 2006.
- Wuri Wulandari, Dita. “*Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VII SMP Nurul Islam*” Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.

Lampiran I

SILABUS

Nama Madrasah : MI Negeri Brakas

Kelas/Semester : V/1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Standar Kompetensi : 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	Alat pencernaan makanan pada manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tugas dari alat pencernaan dan menyebutkan bagian alat pencernaan • Diskusi kelompok dengan menggunakan model (SFAE) 	1.3.1 Siswa dapat menjelaskan alat pencernaan pada manusia. 1.3.2 Siswa dapat menyebutkan urutan alat pencernaan manusia. 1.3.3 Siswa dapat mengetahui fungsi dari alat pencernaan manusia. 1.3.4 Siswa dapat menjelaskan penyakit dalam pencernaan manusia 1.3.5 Siswa dapat menjelaskan hubungan makanan dan kesehatan pada pencernaan manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis (pilihan ganda) 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket kelas V Semester 1 • LKPD • Gambar alat pencernaan

Semarang, 18 Agustus 2015

Mengetahui,
Kepala MIN Brakas



Siti Barokah, S.Ag.

NIP.196712161992032001

Guru Kelas

Nasikun, S.Ag.

NIP.197109192007101002

Peneliti

Lilik Laiyinus Sifa

NIM.113911023

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL

KISI-KISI

SOAL TES UJI COBA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi Pokok : Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia

Kelas/Semester : V/Ganjil

Sekolah : MI Negeri Brakas

STANDAR KOMPETENSI :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	<ol style="list-style-type: none">1.3.1 Menjelaskan alat pencernaan makanan pada manusia beserta bagian-bagiannya1.3.2 Menyebutkan organ pencernaan manusia secara berurutan1.3.3 Menjelaskan fungsi organ pencernaan makanan pada manusia1.3.4 Menyebutkan penyakit yang dapat menyerang organ pada manusia.1.3.5 Menjelaskan cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia

PENJABARAN MASING-MASING INDIKATOR

Indikator	No. Soal
1. Peserta didik dapat mengurutkan alat pencernaan makanan yang ada pada tubuh	1,2
2. Peserta didik dapat menjelaskan alat pencernaan makanan pada manusia beserta bagian-bagiannya manusia	3,5,6,8,9,10, 11,12,13,14, 15,16, 19,20,22,23,24,25, 26,27
3. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dari alat pencernaan makanan pada manusia	4,7,17,18,21
4. Peserta didik dapat menyebutkan penyakit pada alat pencernaan makanan pada manusia	28,29,30
5. Peserta didik dapat mengetahui hubungan makanan dan kesehatan	31,32,33,34,35,36, 37,38,39,40

LEMBAR UJI COBA

Nama	:
Kelas	: VI
No. Absen	:
Pelajaran	: IPA

- Berdoalah dahulu sebelum mengerjakan soal
- Kerjakan dengan teliti
- Berilah tanda silang pada pilihan ganda tersebut.
- Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

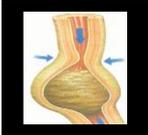
Selamat Mengerjakan !!

1. 1. Usus besar
2. usus halus
3. Mulut
4. Kerongkongan
5. Lambung
6. Anus
Urutan yang benar mengenai alat pencernaan manusia adalah

 - a. 1,2,3,4,5,6
 - b. 1,4,5,3,2,6
 - c. 2,3,6,4,5,1
 - d. 3,4,5,6,2,1

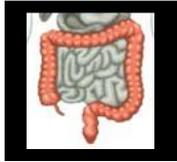
2. Setelah makanan masuk didalam mulut dan di kunyah oleh gigi, maka urutan makanan selanjutnya akan masuk di dalam
 - a. Kerongkongan
 - b. Lambung
 - c. Usus besar
 - d. Usus halus
3. Gigi, lidah, dan air ludah merupakan komponen yang mencerna makanan di dalam
 - a. Kerongkongan
 - b. Lambung
 - c. Mulut

- d. Usus
4. Alat penghancur makanan yang masuk dalam rongga mulut adalah
 - a. Gigi
 - b. Hidung
 - c. Lambung
 - d. Mulut
 5. Gigi yang berfungsi untuk memotong makanan adalah ...
 - a. Gigi geraham belakang
 - b. Gigi geraham depan
 - c. Gigi seri
 - d. Gigi taring
 6. Rongga gigi berada di bagian
 - a. Belakang gigi
 - b. Dalam gigi
 - c. Luar gigi
 - d. Samping gigi
 7. Gigi dibedakan menjadi tiga kecuali
 - a. Gigi geraham
 - b. Gigi runcing
 - c. Gigi seri
 - d. Gigi taring
 8. Alat pencernaan manusia yang berfungsi untuk mengecap rasa makanan adalah
 - a. Air liur
 - b. Kerongkongan
 - c. Lidah
 - d. Mulut
 9. Lidah yang berfungsi untuk menghasilkan rasa manis adalah
 - a. Pangkal lidah
 - b. Samping lidah
 - c. Tengah lidah
 - d. Ujung lidah
 10. Saraf pengecap lidah ada pada Lidah
 - a. Bintik-bintik
 - b. Pangkal

- c. Tengah
 - d. Ujung
11. Alat pencernaan manusia yang merupakan contoh pencernaan kimiawi adalah ...
- a. Air liur
 - b. Gigi
 - c. Lidah
 - d. Mulut
12. Penghubung antara rongga mulut dan lambung adalah
- a. Kerongkongan
 - b. Lambung
 - c. Mulut
 - d. Usus
13.  gambar disamping merupakan gambar....
- a. Kerongkongan
 - b. Lambung
 - c. Mulut
 - d. Usus
14. Kerongkongan berupa saluran yang panjangnya sekitar
- a. 5 cm
 - b. 10cm
 - c. 15cm
 - d. 20cm
15. Gerak yang ada pada kerongkongan disebut gerak
- a. Gerak leher
 - b. Gerak mulut
 - c. Gerak peristaltik
 - d. Gerak tubuh
16.  Disamping ini merupakan gambar ...
- a. Kerongkongan
 - b. Lambung
 - c. Mulut
 - d. Usus

17. Alat pencernaan berotot yang membentuk seperti kantong disebut ...
- Hati
 - Kerongkongan
 - Lambung
 - Usus halus
18. Lambung juga berguna mengaduk makanan yang berasal dari
- Anus
 - Kerongkongan
 - Mulut
 - Usus
19. Alat yang berguna untuk membunuh kuman-kuman yang masuk bersama makanan adalah... ..
- Anus
 - Asam lambung
 - Kerongkongan
 - Usus halus
20. Alat pencernaan manusia setelah lambung adalah
- Anus
 - Mulut
 - Usus besar
 - Usus halus
21. 1. Usus dua belas jari
2. Usus kosong
3. Usus Penyerap
- Pernyataan di atas merupakan bagian dari
- Kerongkongan
 - Mulut
 - Usus besar
 - Usus halus
22. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung menjadi gula adalah
- Enzim amilase
 - Enzim lipase
 - Enzim pepsin
 - Enzim tripsin

23.



Disamping adalah merupakan gambar

- a. Kerongkongan
 - b. Lambung
 - c. Usus besar
 - d. Usus halus
24. Sebelum usus besar makanan terlebih dahulu dicerna melalui
- a. Anus
 - b. Lambung
 - c. Mulut
 - d. Usus halus
25. Usus besar terdiri dari beberapa usus kecuali
- a. Usus besar naik
 - b. Usus besar melintang
 - c. Usus besar menjajar
 - d. Mata besar turun
26. Pembusukan makanan berada pada
- a. Anus
 - b. Lambung
 - c. Usus besar
 - d. Usus halus
27. Hasil pembusukan pada usus besar itu berupa kecuali
- a. Air
 - b. Gas
 - c. Keras
 - d. Padat
28. Saluran pencernaan yang berupa lubang keluarnya kotoran makanan adalah
- a. Anus
 - b. Lambung
 - c. Mulut
 - d. Usus

29. Penyakit pada alat pencernaan manusia yang biasanya susah buang air besar disebut penyakit
- Influenza
 - Magh
 - Sembelit
 - TBC
30. Berikut cara untuk merawat alat pencernaan supaya terhindar dari penyakit
Kecuali
- Makan makanan yang bergizi dan seimbang
 - Menjaga kebersihan alat-alat makanan dan bahan makanan
 - Membuang sampah sembarang
 - Minum air putih dalam jumlah cukup
31. Penyakit yang ditandai dengan gejala lambung terasa perih dan muncul termasuk penyakit
- Diare
 - Magh
 - Sembelit
 - Tersedak
32. Zat makanan bergizi yang diperlukan oleh tubuh kecuali
- Asam
 - Lemak
 - Protein
 - Vitamin
33. 1. Sumber tenaga
2. Sebagai makanan cadangan
3. Untuk memperkuat suhu tubuh
Merupakan fungsi dari
- Air
 - Karbohidrat
 - Lemak
 - Protein
34. kacang tanah, kuning telur, dan keju merupakan bahan makanan yang mengandung ...
- Air
 - Karbohidrat

- c. Lemak
 - d. Protein
35. Protein adalah berguna sebagai zat pembangun tubuh. Makanan yang mengandung protein adalah ...
- a. Air putih
 - b. Jeruk
 - c. Putih telur
 - d. Sarimi
36. Ikan laut, garam dan sayuran hijau merupakan mineral yodium yang berguna untuk ...
- a. Membentuk tulang gigi
 - b. Mencegah kerusakan gigi
 - c. Mencegah penyakit gondok
 - d. Pertumbuhan sel-sel tubuh
37. Makanan buah-buahan seperti, jeruk, apel, anggur, manga merupakan makanan yang mengandung
- a. Lemak
 - b. Mineral
 - c. Protein
 - d. Vitamin
38. Berikut menu makan disajikan dalam menu 4 sehat 5 sempurna. Kecuali. ...
- a. Buah-buahan (apel, manga, pisang, pepaya)
 - b. Kacang-kacangan (kacang tanah, kacang hijau, kedelai)
 - c. Lauk-pauk (daging, telur, ikan, tahu, tempe)
 - d. Makanan pokok (nasi, jagung, roti, singkong)
39. Makanan bergizi dan seimbang yang dilengkapi susu dinamakan
- a. Makanan 5 sehat 5 sempurna
 - b. Makanan 6 sehat 3 sempurna
 - c. Makanan 4 sehat 5 sempurna
 - d. Makanan sehat dan kuat
40. Syarat menu makanan 4 sehat 5 sempurna adalah ...
- a. Bersih dan bebas dari kuman
 - b. Makanan tidak mudah dicerna oleh tubuh
 - c. Makanan yang instan
 - d. Tidak bersih dan kotor

Lampiran 5

**Kunci Jawaban
Lembar Uji Coba**

1. D	11. C	21. D	31. B
2. A	12. A	22. A	32. A
3. C	13. A	23. C	33. B
4. A	14. D	24. D	34. C
5. C	15. C	25. C	35. C
6. B	16. B	26. C	36. C
7. B	17. C	27. C	37. D
8. B	18. B	28. A	38. B
9. D	19. B	29. C	39. C
10. A	20. D	30. C	40. A

Lampiran 6

Hasil Observasi Aspek Keaktifan dan Perhatian Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

NO	NAMA	Aspek Keaktifan dan Perhatian Siswa							
		KEAKTIFAN				PERHATIAN			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	R1	✓				✓			
2	R2		✓			✓			
3	R3		✓					✓	
4	R4	✓				✓			
5	R5	✓				✓			
6	R6		✓					✓	
7	R7	✓				✓			
8	R8	✓				✓			
9	R9		✓					✓	
10	R10		✓				✓		
11	R11	✓						✓	
12	R12		✓			✓			
13	R13		✓					✓	
14	R14				✓				✓
15	R15		✓					✓	
16	R16			✓				✓	
17	R17	✓				✓			
18	R18				✓				✓
19	R19	✓				✓			
20	R20		✓						✓
21	R21		✓				✓		
22	R22	✓				✓			
23	R23			✓					✓
24	R24			✓					✓
25	R25			✓				✓	
26	R26		✓			✓			
27	R27		✓				✓		

Keterangan : 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Baik Sekali

Lampiran 7

Penilaian Proses: Sikap Siswa pada Pra Siklus

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> * Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru * Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru * Jika siswa aktif melaksanakan tugas semuanya sendiri * jika siswa pasif 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> * Jika siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh * Jika siswa antusias dalam pembelajaran. * Jika siswa aktif menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran yang diberikan guru. * Jika siswa pasif 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Lampiran 8

DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan : MIN Brakas
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia
Kelas/Semester : V/ II (Dua)
Hari/tanggal : Selasa 4 Agustus 2015
Jam Pelajaran : 07:00 – 08:10

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Linda Trirahayu	35	Tidak tuntas
2	Siti Nur Aini	55	Tidak tuntas
3	Adelia Salsabila	75	Tuntas
4	Aditya niko Setiawan	45	Tidak tuntas
5	Ahmad Marzuki	25	Tidak tuntas
6	Ainur Rosidah	40	Tidak tuntas
7	Arya Ghofarul Adha	30	Tidak tuntas
8	Dwi Sakti Habibullah	60	Tuntas
9	Eva Zulia	60	Tidak tuntas
10	Farid Hidayat	45	Tidak tuntas
11	Hadi Sucipto	30	Tidak tuntas
12	Idham Syafiq	60	Tuntas
13	Ika Ismatul Hawa	45	Tidak tuntas
14	Inayatun Nafisah	80	Tuntas
15	Indri Setia Ningrum	60	Tuntas
16	Intan Nur Aini	30	Tidak tuntas
17	Ivan Asnawi	50	Tidak tuntas
18	Jaurotun Nafisah	90	Tuntas
19	Kahar Muzakar	50	Tidak tuntas
20	Maelisa Oktaviana	60	Tuntas
21	M. Nur Hadi	45	Tidak tuntas
22	Miftah Islahudin	50	Tidak tuntas
23	Muhammad Naufal A	70	Tuntas
24	Rosidatun Awaliyah	65	Tuntas
25	Shoffa Royana Khusniya	60	Tuntas
26	Sinta Nuriyah	75	Tuntas
27	Yudi Agus Siswoyo	55	Tidak tuntas

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN Brakas

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 2

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.3.1. Menjelaskan alat pencernaan makanan pada manusia
- 1.3.2. Menyebutkan organ pencernaan manusia secara berurutan.
- 1.3.3 Menjelaskan fungsi organ pencernaan makanan pada Manusia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui gambar organ tubuh manusia, siswa dapat menjelaskan alat pencernaan makanan pada manusia dengan benar.
2. Melalui gambar organ tubuh manusia siswa dapat mengurutkan alat pencernaan makanan pada manusia dengan benar
3. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan fungsi dari organ pencernaan makanan pada manusia dengan benar.

❖ Karaktersiswa yang diharapkan :

**Disiplin (*discipline*), Rasa Hormat dan Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*),
Tanggung jawab (*responsibility*), Dan Ketelitian (*carefulness*).**

V. MATERI POKOK

- Alat pencernaan makanan pada manusia beserta fungsinya

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Tanya jawab
4. *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
	Kegiatan Awal		
1.	<p>Apresepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengajak semua siswa berdoa- Guru memberikan salam dan melakukan absensi- Gurumemberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan peserta didik secara singkat dan jelas.- guru menjelaskan pada peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari akan menerapkan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>.- Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan- Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini.	K / g	10 menit
	Kegiatan Inti		
2.	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Siswa menjelaskan alat pencernaan makanan pada mausia- Siswa mengamati gambar alat pencernaan makanan pada manusia- Siswa menjelaskan fungsi mulut,	I / g	15 menit

	kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus.		
3.	<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan mengenai alat pencernaan makanan pada manusia. - Guru menjelaskan materi tentang alat pencernaan manusia beserta fungsinya. - Guru membagi siswa beberapa kelompok yang terdiri 5-6 siswa dalam satu kelompok dengan menunjuk ketua dan sekertaris. - Guru meminta siswa untuk berdiskusi melalui gambar dan lembar kerja siswa. - Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan ide/pendapatnya kepada siswa lainnya secara acak dan bergiliran, menjelaskan alat pencernaan makanan pada manusia. - Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran. 	K / g	20 menit
4.	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang sudah diberikan. - Guru menyimpulkan hasil pendapat siswa. - Guru menerangkan semua materi, 	K / g	15 menit

	<p>sekaligus meluruskan pendapat siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari 		
5.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tes formatif sebagai tes akhir siklus I, dan sebagai evaluasi tahap pertama. - Guru melaksanakan penilaian - Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama 		10 menit

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumberbelajar:

- Buku IPA. Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi Omegawati, dkk, *IPA 5 Saling Temas untuk Kelas V SD/MI*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Tim Bina IPA Putty Yousnelly, Dian Oky S, Zuneidi, *IPA Ilmu Pengetahuan Alam 5*, Jakarta: Yudistira, 2010

Alatdanbahan

- Gambar alat pencernaan makanan pada manusia.
- Bagan alat pencernaan makanan pada manusia

IX. PENILAIAN

1. Prosedur tes
 - Tes dalam proses dan tesakhir
2. Jenistes
 - Tes awal : -
 - Tes proses : Pengamatan
 - Tes akhir : tertulis
3. Alat penilaian
 - Lembar kerja peserta didik
 - Lembar pengamatan

- Soal evaluasi
- Kunci jawaban.


Mengetahui,
Kepala MIN Brakas
Siti Barokah, S.Ag.
NIP.196712161992032001

Semarang, 12 Agustus 2015

Guru Kelas



Nasikun, S.Ag.

NIP.197109192007101002

Peneliti



LilikLaiyinusSifa

NIM.113911023

**Hasil Observasi Terhadap
Aspek Keaktifan dan Perhatian Siswa Pada Kegiatan
SFAE Siklus I**

NO	NAMA	Aspek Keaktifan dan Perhatian Siswa							
		KEAKTIFAN				PERHATIAN			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	R1	✓				✓			
2	R2	✓							✓
3	R3		✓						✓
4	R4			✓					✓
5	R5	✓					✓		
6	R6			✓			✓		
7	R7	✓				✓			
8	R8		✓				✓		
9	R9		✓				✓		
10	R10	✓				✓			
11	R11	✓				✓			
12	R12	✓					✓		
13	R13			✓			✓		
14	R14				✓				✓
15	R15			✓					✓
16	R16		✓						✓
17	R17	✓				✓			
18	R18				✓				✓
19	R19	✓					✓		
20	R20				✓				✓
21	R21			✓			✓		
22	R22	✓				✓			
23	R23			✓					✓
24	R24				✓				✓
25	R25				✓				✓
26	R26				✓				✓
27	R27		✓			✓			

Keterangan : 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Baik Sekali

Lampiran 11

Penilaian Proses: Sikap Siswa dalam Pembelajaran Model SFAE

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	* Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru	4
* Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru		3	
* Jika siswa aktif melaksanakan tugas semuanya sendiri		2	
* jika siswa pasif		1	
2.	Perhatian	* Jika siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	4
* Jika siswa antusias dalam pembelajaran.		3	
* Jika siswa aktif menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran yang diberikan guru.		2	
* Jika siswa pasif		1	

DAFTAR NILAI SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : MIN Brakas
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia
Kelas/Semester : V/ II (Dua)
Hari/tanggal : Selasa 11 Agustus 2015
Jam Pelajaran : 07:00 – 08:10

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Linda Trirahayu	45	Tidak tuntas
2	Siti Nur Aini	55	Tidak tuntas
3	Adelia Salsabila	80	Tuntas
4	Aditya Niko Setiawan	50	Tidak tuntas
5	Ahmad Marzuki	50	Tidak tuntas
6	Ainur Rosidah	80	Tidak tuntas
7	Arya Ghofarul Adha	30	Tidak tuntas
8	Dwi Sakti Habibullah	80	Tuntas
9	Eva Zulia	75	Tidak tuntas
10	Farid Hidayat	45	Tidak tuntas
11	Hadi Sucipto	60	Tidak tuntas
12	Idham Syafiq	55	Tuntas
13	Ika Ismatul Hawa	80	Tidak tuntas
14	Inayatun Nafisah	90	Tuntas
15	Indri Setia Ningrum	75	Tuntas
16	Intan Nur Aini	65	Tidak tuntas
17	Ivan Asnawi	80	Tidak tuntas
18	Jaurotun Nafisah	85	Tuntas
19	Kahar Muzakar	30	Tidak tuntas
20	Maelisa Oktaviana	60	Tuntas
21	M. Nur Hadi	45	Tidak tuntas
22	Miftah Islahudin	50	Tidak tuntas
23	Muhammad Naufal A	85	Tuntas
24	Rosidatun Awaliyah	75	Tuntas
25	Shoffa Royana Khusniya	70	Tuntas
26	Sinta Nuriyah	75	Tuntas
27	Yudi Agus Siswoyo	55	Tidak tuntas

LEMBAR EVALUASI SISWA SIKLUS I

Nama	:
Kelas	: V
No. Absen	:

- Berdoalah dahulu sebelum mengerjakan soal
- Kerjakan dengan teliti
- Periksa pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban A,B,C,D yang paling tepat!

41. 1. Usus besar

2. usus halus

3. Mulut

4. Kerongkongan

5. Lambung

6. Anus

Urutan yang benar mengenai alat pencernaan manusia adalah

e. 1,2,3,4,5,6

f. 2,3,4,5,6,1

g. 3,4,5,6,1,2

h. 3,4,5,2,1,6

42. Setelah makanan masuk didalam mulut dan di kunyah oleh gigi, maka urutan makanan selanjutnya akan masuk di dalam

e. Kerongkongan

f. Lambung

g. Usus besar

h. Usus halus

43. Gigi, lidah, dan air ludah merupakan komponen yang mencerna makanan di dalam

e. Kerongkongan

f. Lambung

g. Mulut

h. Usus

44. Alat penghancur makanan yang masuk dalam rongga mulut adalah

e. Gigi

f. Hidung

g. Lambung

h. Mulut

45. Gigi dibedakan menjadi tiga kecuali

e. Gigi geraham

f. Gigi runcing

g. Gigi seri

- h. Gigi taring
46. Leher gigi dan akar gigi termasuk bagian-bagian gigi yang berada pada
- Mahkota gigi
 - Rongga gigi
 - Tulang gigi
 - Ujung gigi
47. Alat pencernaan manusia yang berfungsi untuk mengecap rasa makanan adalah
- Air liur
 - Kerongkongan
 - Lidah
 - Mulut
48. Lidah yang berfungsi untuk menghasilkan rasa manis adalah
- Pangkal lidah
 - Samping lidah
 - Tengah lidah
 - Ujung lidah
49. Lidah yang berfungsi untuk menghasilkan rasa pahit berada pada lidah bagian....
- Pangkal lidah
 - Samping lidah
 - Tengah lidah
 - Ujung lidah
50. Saraf pengecap lidah ada pada Lidah
- Bintil-bintil
 - Pangkal
 - Tengah
 - Ujung
51. Penghubung antara rongga mulut dan lambung adalah
- Kerongkongan
 - Lambung
 - Mulut
 - Usus

52. Gambar disamping merupakan gambar....



- Kerongkongan
 - Lambung
 - Mulut
 - Usus
53. Kerongkongan merupakan alat pencernaan manusia yang memiliki saluran sepanjang....
- 5cm
 - 10cm
 - 15cm

d. 20cm

54.  Disamping ini merupakan gambar ...

c. Kerongkongan

d. Lambung

e. Mulut

f. Usus

55. Alat pencernaan berotot yang membentuk seperti kantong disebut ...

e. Hati

f. Kerongkongan

g. Lambung

h. Usus halus

56. Alat pencernaan manusia setelah lambung adalah

e. Anus

f. Mulut

g. Usus besar

h. Usus halus

57.  Disamping adalah merupakan gambar...

e. Kerongkongan

f. Lambung

g. Usus besar

h. Usus halus

58. Sebelum usus besar makanan terlebih dahulu dicerna melalui

e. Anus

f. Lambung

g. Mulut

h. Usus halus

59. Pembusukan makanan berada pada

e. Anus

f. Lambung

g. Usus besar

h. Usus halus

60. Saluran pencernaan yang berupa lubang keluarnya kotoran makanan adalah

e. Anus

f. Lambung

g. Mulut

h. Usus

Lampiran 14

**Kunci Jawaban
Lembar Evaluasi Siswa Siklus 1**

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. A |
| 2. A | 12. A |
| 3. C | 13. D |
| 4. A | 14. B |
| 5. B | 15. C |
| 6. C | 16. D |
| 7. C | 17. C |
| 8. D | 18. D |
| 9. A | 19. C |
| 10. A | 20. A |

**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : MIN Brakas
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V / I
Alokasi Waktu : 35x2 menit (1 x pertemuan)
Pertemuanke : 3

X. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

XI. KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

XII. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.3.4 Menyebutkan penyakit yang dapat menyerang organ pencernaan manusia
- 1.3.5 Menjelaskan hubungan makanan dan kesehatan

XIII. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui gambar, siswa dapat menjelaskan penyakit yang terdapat pada organ manusia seperti sembelit, radang, mah, disentri, dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan cara memelihara kesehatan pencernaan pada manusia dengan benar.

❖ **Karactersiswa yang diharapkan :**

**Disiplin (*discipline*), Rasa Hormat dan Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*),
Tanggung jawab (*responsibility*), Dan Ketelitian (*carefulness*).**

XIV. MATERI POKOK

- Penyakit pada pencernaan manusia
- Hubungan makanan dan kesehatan

XV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusikelompok
3. Tanya jawab
4. *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

XVI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
	Kegiatan Awal		
1.	Apresepsidanmotivasi - Mengajak semua siswa berdoa - Guru memberikan salam dan melakukan absensi - Guru memberikan informasi awal tentang jalannya		10 menit

	<p>pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan peserta didik secara singkat dan jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pada peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari akan menerapkan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>. - Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan - Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini. 	K / g	
	Kegiatan Inti		
2.	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjelaskan penyakit yang ada pada pencernaan manusia - Siswa menjelaskan hubungan makanan dan kesehatan . 	I / g	10
3.	<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 5-6 siswa dalam satu kelompok. - Dengan menggunakan gambar dan power point guru menjelaskan penyakit pada pencernaan manusia dan cara memelihara kesehatan pada organ manusia. - Guru meminta salah satu kelompok maju ke depan untuk menjelaskan ide/pendapatnya bersama-sama kepada siswa lain mengenai penyakit pada pencernaan manusia dan cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. - Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang sudah maju kemudian menunjuk kelompok lainnya untuk menjelaskan kembali apa yang sudah di terangkan kepada kelompok yang sudah maju tersebut penyakit pada pencernaan manusia dan cara memelihara kesehatan pada organ manusia. - Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan aktif mendengarkan penjelasan temannya dalam pembelajaran. 	K / g	30 menit
4.	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang sudah diberikan. - Guru menyimpulkan hasil pendapat siswa 	K / g	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan semua materi, sekaligus meluruskan pendapat siswa. - Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari 		
5.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tes formatif sebagai tes akhir siklus II, dan sebagai evaluasi. - Guru melaksanakan penilaian - Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama 		10 menit

XVII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumberbelajar:

Buku IPA. Choirl Azmiyawati, Wigati Hadi Omegawati, dkk, *IPA 5 Salingtemas untuk kelas V SD/MI*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Alat dan bahan

- Gambar
- Power point

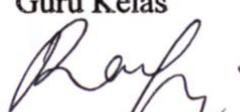
XVIII. PENILAIAN

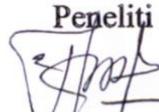
1. Prosedurtes
Tes dalam proses dan tes akhir
2. Jenis tes
 - Tesawal : -
 - Tes proses : Pengamatan
 - Tesakhir : tertulis
3. Alat penilaian
 - Lembar kerja peserta didik
 - Lembar pengamatan
 - Soal evaluasi
 - Kunci Jawaban.

Semarang, 18 Agustus 2015

Mengetahui,
Kepala MIN Brakas

Siti Barokah, S.Ag.
NIP.196712161992032001

Guru Kelas

Nasikun, S.Ag.
NIP.197109192007101002

Peneliti

Lilik Laiyinus Sifa
NIM.113911023

Lampiran 16

Hasil Observasi Aspek Keaktifan dan Perhatian Siswa Pada Kegiatan SFAE Siklus II

NO	NAMA	Aspek Keaktifan dan Perhatian Siswa							
		KEAKTIFAN				PERHATIAN			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	R1	✓					✓		
2	R2			✓				✓	
3	R3			✓			✓		
4	R4		✓				✓		
5	R5		✓					✓	
6	R6			✓					✓
7	R7			✓				✓	
8	R8			✓			✓	✓	
9	R9				✓		✓		
10	R10			✓				✓	
11	R11		✓					✓	
12	R12			✓				✓	
13	R13			✓					✓
14	R14				✓				✓
15	R15				✓				✓
16	R16				✓				✓
17	R17		✓					✓	
18	R18				✓				✓
19	R19	✓					✓		
20	R20				✓				✓
21	R21			✓				✓	
22	R22			✓				✓	
23	R23				✓				✓
24	R24				✓				✓
25	R25				✓				✓
26	R26				✓				✓
27	R27	✓					✓		

Keterangan : 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Baik Sekali

Lampiran 17

Penilaian Proses: Sikap Siswa dalam Pembelajaran Model SFAE Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	* Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru * Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru * Jika siswa aktif melaksanakan tugas semuanya sendiri * jika siswa pasif	4 3 2 1
2.	Perhatian	* Jika siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh * Jika siswa antusias dalam pembelajaran. * Jika siswa aktif menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran yang diberikan guru. * Jika siswa pasif	4 3 2 1

DAFTAR NILAI SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN Brakas
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi Pokok : Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia
 Kelas/Semester : V/ II (Dua)
 Hari/tanggal : Selasa 18 Agustus 2015
 Jam Pelajaran : 07:00 – 08:10

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Linda Trirahayu	50	Tidak tuntas
2	Siti Nur Aini	60	Tidak tuntas
3	Adelia Salsabila	90	Tuntas
4	Aditya Niko Setiawan	60	Tidak tuntas
5	Ahmad Marzuki	50	Tidak tuntas
6	Ainur Rosidah	95	Tidak tuntas
7	Arya Ghofarul Adha	65	Tidak tuntas
8	Dwi Sakti Habibullah	65	Tuntas
9	Eva Zulia	80	Tidak tuntas
10	Farid Hidayat	60	Tidak tuntas
11	Hadi Sucipto	50	Tidak tuntas
12	Idham Syafiq	55	Tuntas
13	Ika Ismatul Hawa	80	Tidak tuntas
14	Inayatun Nafisah	95	Tuntas
15	Indri Setia Ningrum	85	Tuntas
16	Intan Nur Aini	60	Tidak tuntas
17	Ivan Asnawi	55	Tidak tuntas
18	Jaurotun Nafisah	95	Tuntas
19	Kahar Muzakar	50	Tidak tuntas
20	Maelisa Oktaviana	65	Tuntas
21	M. Nur Hadi	75	Tidak tuntas
22	Miftah Islahudin	60	Tidak tuntas
23	Muhammad Naufal A	70	Tuntas
24	Rosidatun Awaliyah	85	Tuntas
25	Shoffa Royana Khusniya	85	Tuntas
26	Sinta Nuriyah	95	Tuntas
27	Yudi Agus Siswoyo	50	Tidak tuntas

LEMBAR EVALUASI SISWA SIKLUS II

Nama :
Kelas : V
No. Absen :
Pelajaran : IPA

- Berdoalah dahulu sebelum mengerjakan soal
- Kerjakan dengan teliti
- Berilah tanda silang pada pilihan ganda tersebut.
- Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

Selamat Mengerjakan !!

61. Penyakit dan gangguan pencernaan manusia disebabkan karena

 - a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat.
 - c. Mengonsumsi makanan yang berlemak
 - d. Mengonsumsi makanan yang sehat

62. Penyakit pada alat pencernaan manusia yang biasanya susah buang air besar disebut penyakit

 - e. Influenza
 - f. Magh
 - g. Sembelit
 - h. TBC

63. Makanan yang mengandung serat yaitu

 - a. Air putih
 - b. Daging
 - c. Kacang-kacangan
 - d. Sayuran dan buah-buahan

64. Berikut cara untuk merawat alat pencernaan supaya terhindar dari penyakit
Kecuali

 - e. Makan makanan yang bergizi dan seimbang
 - f. Menjaga kebersihan alat-alat makanan dan bahan makanan
 - g. Membuang sampah sembarang
 - h. Minum air putih dalam jumlah cukup

65. Penyakit yang ditandai dengan gejala lambung terasa perih dan muncul termasuk penyakit

 - e. Diare
 - f. Magh
 - g. Sembelit
 - h. Tersedak

66. Zat makanan bergizi yang diperlukan oleh tubuh kecuali

 - e. Asam
 - f. Lemak
 - g. Protein
 - h. Vitamin

67. 1. Sumber tenaga
2. Sebagai makanan cadangan
3. Untuk memperkuat suhu tubuh
Merupakan fungsi dari
- e. Air
 - f. Karbohidrat
 - g. Lemak
 - h. protein
68. kacang tanah, kuning telur, dan keju merupakan bahan makanan yang mengandung
- e. Air
 - f. Karbohidrat
 - g. Lemak
 - h. Protein
69. Protein adalah berguna sebagai zat pembangun tubuh. Makanan yang mengandung protein adalah ...
- e. Air putih
 - f. Jeruk
 - g. Putih telur
 - h. Sarimi
70. Makanan yang berprotein berguna untuk kecuali
- a. Mengganti sel-sel tubuh yang rusak
 - b. Meningkatkan nafsu makan
 - c. Perkembangan
 - d. Pertumbuhan
71. Ikan laut, garam dan sayuran hijau merupakan mineral yodium yang berguna untuk
- e. Membentuk tulang gigi
 - f. Mencegah kerusakan gigi
 - g. Mencegah penyakit gondok
 - h. Pertumbuhan sel-sel tubuh
72. Makanan buah-buahan seperti, jeruk, apel, anggur, manga merupakan makanan yang mengandung
- e. Lemak
 - f. Mineral
 - g. Protein
 - h. Vitamin
73. Sariawan biasa mengaibatkan tubuh kekurangan vitamin
- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
74. Berikut menu makan disajikan dalam menu 4 sehat 5 sempurna. Kecuali. ...
- e. Buah-buahan (apel, manga, pisang, pepaya)
 - f. Kacang-kacangan (kacang tanah, kacang hijau, kedelai)
 - g. Lauk-pauk (daging, telur, ikan, tahu, tempe)
 - h. Makanan pokok (nasi, jagung, roti, singkong)
75. Makanan bergizi dan seimbang yang dilengkapi susu dinamakan
- e. Makanan 5 sehat 5 sempurna
 - f. Makanan 6 sehat 3 sempurna

- g. Makanan 4 sehat 5 sempurna
 - h. Makanansehatdankuat
76. Syarat menu makanan 4 sehat 5 sempurna adalah ...
- e. Bersih dan bebas dari kuman
 - f. Makanan tidak mudah dicerna oleh tubuh
 - g. Makanan yang instan
 - h. Tidak bersih dan kotor
77. Beras adalah mengandung banyak vitamin
- a. B1
 - b. B2
 - c. B3
 - d. B4
78. Berikut cara memasak sayuran yang benar. Kecuali
- a. Memasaak sayuran tidak terlalu lama atau jangan terlalau matang
 - b. Saat memasak sayuran sebaiknya panci dlam keadaan tertutup.
 - c. Sayuran dicuci terlebih dahulu.
 - d. Sayuran yang kotor di masak tidak perlu di cuci terlebih dahulu
79. Sayuran yang sudah matang seharusnya di letakakkan dipiring yang ...
- a. Bersih
 - b. Berdebu
 - c. Kotor
 - d. Belum di cuci
80. Jenis sayuran yang dapat dimakan mentah ketika di buat sebagai lalapan adalah
- Kucuali
- a. Daun kemangi
 - b. Kacang panjang
 - c. Kangkung
 - d. Kol

**Kunci Jawaban
Lembar Evaluasi Siklus II**

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. C | 12. D |
| 3. D | 13. C |
| 4. C | 14. B |
| 5. B | 15. C |
| 6. A | 16. A |
| 7. B | 17. A |
| 8. C | 18. D |
| 9. C | 19. A |
| 10. B | 20. C |

DOKUMEN FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG DITELITI

Mencermati berbagai permasalahan yang dihadapi dekkelas terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal maka perlu diterapkan mol pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan diantaranya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

Gambarantentang pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V MIN Brakas dengan menerapkan *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada materi alat pencernaan makanan pada manusia, peneliti sajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Guru Mengucap Salam pada Saat Pra Siklus Dimulai.



Gambar 2. Guru Menjelaskan Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan *SFAE*



Gambar 3. Siswa Membaca Buku Terlebih Dahulu Sebelum Pembelajaran Dimulai



Gambar 4. Guru Membimbing Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran *SFAE*



Gambar 5. Guru Menjelaskan dengan Gambar



Gambar 6. Siswa Aktif Mengikuti Kegiatan Pembelajaran



Gambar 7. Guru Menjelaskan dengan Menggunakan Power Point



Gambar 8. Observer Menilai Kegiatan yang Dilakukan Guru



Gambar 9. Guru Membagikan Lembar Kerja Kelompok



Gambar 10. Guru Menjelaskan dengan Siswa Cara Berdiskusi Kelompok



Gambar 11. Siswa Berdiskusi Kelompok



Gambar 12. Siswa Besdiskusi Kelompok



Gambar 13. Perwakilan Kelompok untuk Mempresentasikan Hasil Kelompoknya



Gambar 14. Siswa Menunjuk Kelompok Lain untuk Bergantian Mempresentasikan Hasil Kelompok



Gambar 15. Guru Membagikan Lembar Evaluasi



Gambar 16. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/M.1/PP.00.9/6301/2014

Semarang, 28 November 2014

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

1. Yth. Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Pd. M.Sc.
2. Yth. Hj. Tuti Qurrotul Aini, S.Ag., M.SI.
di Semarang.

Assalamu 'alikumWr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Lilik Laiyinatus Sifa

NIM : 113911023

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Materi Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia Kelas V di Min Brakas Kec. Dempet - Kab. Demak Tahun Ajaran 2014/2015"**

Dan menunjuk Saudara :

1. Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Pd. M.Sc. Sebagai pembimbing I (Materi)
2. Hj. Tuti Qurrotul Aini, S.Ag., M.SI. Sebagai pembimbing II (Metodologi)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb



An. Dekan,
Mengetahui
Ket. Prodi PGMI

H. FarurRozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./1532 /2015

Semarang, 17 Maret 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Lilik Laiyinus Sifa

NIM : 113911023

Kepada Yth.:

Kepala MIN Brakas

di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lilik Laiyinus Sifa

NIM : 113911023

Alamat : Ds. Balerejo II RT 5 RW 2 Kec. Dempet Kab. Demak

Judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia Kelas V di MIN Brakas Tahun Ajaran 2015/2016.”**

Pembimbing : 1. Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Pd. M.Sc

2. Hj. Tuti Qurrotul Aini, S.Ag., M.si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai tanggal 10 Agustus 2015

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP 196803141995030010

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Lilik Laiyinat Sifa

NIM : 113911023

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	16	17,02 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	18	40	42,55 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	15	15,96 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	11	11,70 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	12	12,77 %
	Jumlah	41	94	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama



Dr. H. Ratah Syukur, M.Ag.

NIP. 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.3/D.3/PP.009/4508/2015

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Lilik Laiyinat Sifa
Tempat dan tanggal lahir : Demak, 21 Januari 1994
NIM : 113911023
Progam/ Semester/ Tahun : S1/VIII/2015
Jurusan : PGMI
Alamat : Desa Balerejo II RT 07 Rw 01 Kecamatan Dempet
Kabupaten Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Semarang, 24 Pebruari 2015

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama



Dr. H. Patih Svukur, M.Ag.

NIP 0681212 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : LILIK LAIYINATUS SIPA

NIM : 113911023

Fak./Jur./Prodi : TAREBIYAH / PGMI

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

H. Hasyim Mubhammad, M.Ag
NIP. 19720315-199703-1002



196

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **LILIK LAIYINATUS SIFA**
NIM : **113911023**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015
Kecua

Dr. L. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

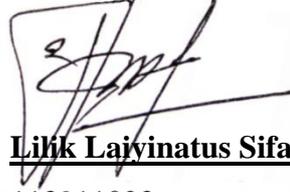
1. Nama : Lilik Laiyinus Sifa
2. TTL : Demak, 21 Januari 1994
3. NIM : 113911023
4. Alamat Rumah : Desa Balarejo II RT. 05/ RW. II, Kecamatan
Dempet Kabupaten Demak
5. No. HP : 085200877712
6. E-Mail : liliklayyinatussifa@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 3 Dempet Lulus tahun 2005
- b. SMP Negeri 3 Dempet Lulus tahun 2008
- c. MAN Demak Lulus tahun 2011
- d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 November 2015



Lilik Laiyinus Sifa

113911023